



Katalog BPS : 9203.16.05

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2003



STATISTIK
00KD.2003



BPS

BADAN PUSAT STATISTIK
Kabupaten Musi Rawas



Katalog BPS 9203.16.05

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2003



BPS

**BADAN PUSAT STATISTIK
Kabupaten Musi Rawas**

PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Rawas Tahun 2003 ini, merupakan lanjutan dari pada tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini memuat data tahun 2003 dan beberapa tahun sebelumnya, yang isinya menggambarkan trend berbagai sektor perekonomian daerah Kabupaten Musi Rawas.

Perlu kami informasikan bahwa PDRB Kabupaten Musi Rawas tahun 2000-2003 yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka revisi (akibat pemisahan Kota Lubuklinggau), sehingga angka yang disajikan dalam publikasi yang sama tahun sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.

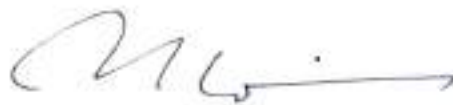
Kepada semua pihak terutama Dinas/Intansi yang telah berpartisipasi aktif sehingga terbitnya Publikasi (PDRB) ini kami ucapkan terima kasih.

Semoga kerja sama yang baik ini, dapat dibina dan ditingkatkan dimasa-masa yang akan datang.

Lubuklinggau, September 2004

BPS KAB. MUSI RAWAS

 Kepala,



Drs. Abu Kosim
NIP. 340003739.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2003

No. Katalog BPS	: 9203.16.05
I S S N	: -
No. Publikasi	: 16054.04
Ukuran Buku	: 21 Cm x 27 Cm
Jumlah Halaman Isi	: 61 Halaman
Naskah	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis
Penyunting	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis
Pelayanan	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis
Diterbitkan oleh	: BPS Musi Rawas
Dicetak oleh	: Percetakan ACC Lubuklinggau

Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN KEPALA BAPPEDA MUSI RAWAS	i
PENGANTAR	ii
SADAR STATISTIK	iii
KATALOG	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Pengertian Pendapatan Regional	2
I.3. Pendapatan Regional	3
I.4. Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional	4
I.5. Perubahan Tahun Dasar	5
I.6. Konsep dan Definisi	6
I.7. Metode Penghitungan Pendapatan Regional	12
I.8. Penyajian Angka Indeks	15
I.9. Perkiraan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan	18
BAB II. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	20
2.1. Pertanian	22
2.2. Pertambangan dan Penggalan	26
2.3. Industri Pengolahan	27
2.4. Listrik, Gas Dan Air Minum	29
2.5. Bangunan dan Konstruksi	30
2.6. Perdagangan, Hotel & Restoran	30
2.7. Pengangkutan dan Komunikasi	32
2.8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	35
2.9. Jasa-jasa	37

BAB III. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN MUSI RAWAS	42
3.1. Pertumbuhan Ekonomi	42
3.2. Struktur Ekonomi	45
3.3. Pendapatan Regional Per Kapita	47
3.4. Perkembangan Harga (Tingkat Inflasi)	48
BAB IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS MENURUT LAPANGAN USAHA	50
4.1. Pertanian	50
4.2. Pertambangan dan Penggalian	52
4.3. Industri Pengolahan	54
4.4. Listrik, Gas Dan Air Minum	56
4.5. Bangunan dan Konstruksi	57
4.6. Perdagangan, Hotel & Restoran	58
4.7. Pengangkutan dan Komunikasi	59
4.8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	60
4.9. Jasa-jasa	61

Lampiran Tabel-Tabel Pokok

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Harapan perekonomian Indonesia untuk kembali pulih seperti saat sebelum krisis ekonomi nampaknya belum dapat terwujud. Hal ini diperlihatkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil walaupun sudah memasuki tahun kelima sejak terjadinya krisis moneter. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka penyelamatan dan pemulihan ekonomi masih perlu ditingkatkan. Terutama kondisi pencapaian pemulihan ekonomi. Dibandingkan negara-negara Asia lainnya yang juga terimas krisis moneter pada tahun 1997/1998, kondisi perekonomian mereka sudah pulih seperti saat sebelum krisis. Namun demikian perekonomian Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2003 mengalami laju pertumbuhan yang cukup stabil yaitu 4,15 persen.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat (1) Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lain yang memungkinkan terselenggaranya Otonomi Daerah. Dan setelah itu untuk memperkuat undang-undang tersebut keluar lagi Peraturan Pemerintah RI Nomor 129 Tahun 2000 (disyahkan tanggal 13 Desember 2000) tentang Persyaratan Pembentukan dan Kriteria Pemekaran, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah.

Maka sejak Januari 2001, kebijakan pembangunan nasional di Indonesia dilaksanakan melalui implementasi desentralisasi (**otonomi daerah**) dengan melaksanakan pembagian kewenangan serta melalui perimbangan keuangan (*fiscal balance*) antara pemerintah pusat dan daerah.

Otonomi Daerah adalah kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya dengan melalui ; (a) Percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah, (b) Percepatan pengelolaan potensi daerah.

1.2. Pengertian Pendapatan Regional

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun 1993.

PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

1.3. Pendapatan Regional

Pendapatan regional yang digambarkan oleh tabel-tabel pokok PDRB selama ini merupakan kinerja perekonomian daerah. Banyak orang menyangsikan angka-angka PDRB karena tidak menggambarkan perekonomian daerah yang sebenarnya. Kerancuan masyarakat tersebut hanya terletak pada falsafah pendapatan regional yang menggambarkan perekonomian makro daerah. Pendapatan perkapita yang disajikan dalam PDRB merupakan pendapatan rata-rata, karena belum tergambar pendapatan masyarakat golongan rendah dan masyarakat golongan atas yang terletak pada disparitas. Untuk melihat lebih rinci tentang pendapatan masyarakat dapat diamati melalui distribusi pendapatan.

Namun demikian indikator makro perekonomian termasuk PDRB, sampai saat ini masih dipakai oleh birokrasi pemerintah, swasta, peneliti dan masyarakat. Bahkan Badan-Badan Internasional seperti IMF, ADB, CGI menggunakan PDB atau PDRB untuk melihat perekonomian Nasional/Regional di suatu negara/daerah tertentu.

Panduan yang disusun oleh United Nation (UN) selama beberapa tahun, diadakan revisi yang bertujuan untuk menyempurnakan ruang lingkup dan cakupan sektor sehingga dapat mengantisipasi dampak berkembangnya kegiatan perekonomian di berbagai negara dan daerah. Salah satu aplikasinya di Indonesia dengan digantinya tahun dasar (Basic Year) PDB dan PDRB dari tahun 1983 menjadi tahun 1993.

Tujuan perubahan tahun dasar tersebut agar PDB dan PDRB yang dipublikasikan oleh BPS agar lebih riil sesuai dengan harga dasar pada tahun tahun 1993 dengan struktur harga yang relatif stabil. Dengan demikian data-data PDB dan PDRB lebih akurat dan up to date.

I.4. Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah/wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. PDRN harga berlaku menunjuk kan pendapatan yang memung- kinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah/wilayah.
3. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu daerah/wilayah. Sektor- sektor yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah/wilayah.
5. PDRB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri/wilayah regional.

6. Distribusi PDRB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan dari sektor ekonomi.
7. PDRB penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk pengukuran laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri/wilayah regional.
8. PDRB dan PDRN per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PDRN per kepala atau per orang penduduk.
9. PDRB dan PDRN per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita.

1.5. Perubahan Tahun Dasar

Selama periode PJP I perhitungan PDB Indonesia telah menggunakan 3 tahun dasar yaitu tahun dasar 1960, 1973, dan 1983.

Perkembangan ekonomi yang pesat selama 10 tahun terakhir ini telah mendorong untuk menggeser penggunaan tahun dasar dari tahun 1983 menjadi 1993 dengan berbagai alasan teknis yang mendasarinya.

Alasan teknis yang mendorong pergeseran tahun dasar tersebut adalah :

- a. Pertumbuhan ekonomi sekarang ini bila dihitung berdasarkan tahun 1983 menjadi tidak realistis karena perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan tahun dasar 1983 menjadi kerendahan.
- b. Struktur ekonomi tahun 1983 belum tersentuh dampak deregulasi dan debirokratisasi. Sektor Pertanian dan Pertambangan sangat dominan, sementara

Sektor Industri masih relatif kecil peranannya. Sejak tahun 1991, Sektor Industri peranannya sudah melampaui Sektor Pertanian dan menjadi primadona perekonomian Indonesia.

- c. Walaupun pertumbuhan Sektor Industri jauh lebih tinggi dari Sektor Pertanian, tetapi karena bobot Sektor Industri pada tahun 1983 jauh lebih rendah dari Sektor Pertanian, akibatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menjadi makin tidak realistis apabila kita makin jauh dari tahun 1983. Struktur perekonomian Indonesia dewasa bergeser ke sektor-sektor pertumbuhan yang relatif tinggi.
- d. Kondisi sosial ekonomi Indonesia pada tahun 1993 menunjukkan keadaan yang relatif stabil bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 1989, 1990 dan 1991 situasi ekonomi Indonesia memanas (**over heating**) dan membawa dampak terhadap perekonomian daerah.
- e. Tahun 1993 adalah tahun terakhir pelaksanaan Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I dan menjelang dimulainya PJP II. Karena itu tahun 1993 dapat dijadikan basis/tolok ukur pembandingan bagi perkembangan ekonomi dalam Repelita VI dan selanjutnya.
- f. Pergeseran tahun dasar PDB/ PDRB merupakan sesuatu hal yang secara reguler dilakukan oleh semua negara di dunia yang menyusun penghitungan PDB dan PDRB berdasarkan "**The System of National Accounts (SNA)**", yang direkomendasikan oleh PBB untuk menjadi pegangan bagi semua negara anggota.

1.6. Konsep dan Definisi

Untuk dapat memudahkan penggunaan data Statistik Pendapatan Regional, beberapa konsep dan definisi yang perlu diketahui antara lain :

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar.

PDRB atas dasar harga pasar (harga yang berlaku) merupakan penjumlahan nilai tambah bruto (**gross value added**) dari seluruh sektor perekonomian di dalam suatu wilayah/daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah selisih nilai produksi (**output**) dengan biaya antara (**intermediate input**). Nilai tambah bruto mencakup komponen faktor produksi ; upah dan gaji, bunga modal, sewa tanah, keuntungan, penyusutan, serta pajak tak langsung neto. Faktor pendapatan adalah merupakan balas jasa faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja (*labour*), modal (*capital*), tanah (*land*), managerial (*entrepreneur*).

PDRB ditinjau dari berbagai segi, pengertiannya adalah :

- (1) **Segi Produksi**, merupakan jumlah nilai tambah bruto produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu wilayah/daerah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- (2) **Segi Pendapatan**, merupakan nilai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di dalam suatu wilayah/daerah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- (3) **Segi Pengeluaran**, merupakan jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba/lembaga yang tidak mencari untung.

konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stock dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor) didalam suatu wilayah/daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun.

b. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar.

PDRN Atas Dasar Harga Pasar merupakan PDRB yang dikurangi dengan penyusutan (*depreciation*). Penyusutan dikeluarkan dari PDRB oleh karena aus/susutnya barang modal selama berproduksi seperti mesin-mesin, peralatan, kendaraan, gedung dan barang modal lainnya.

c. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor

PDRN Atas Dasar Biaya Faktor adalah PDRN dengan harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung ditambah dengan subsidi dari pemerintah. Pajak tidak langsung tersebut terdiri dari pajak penjualan, bea ekspor, cukai dan pajak tidak langsung lainnya. Pajak tidak langsung dibebankan kepada pembeli/konsumen, sehingga pengenaan pajak ini akan menaikkan harga barang. Subsidi yang diberikan oleh pemerintah bertujuan untuk membantu para konsumen sehingga harga menjadi turun dan dapat dijangkau oleh daya beli (*purchasing power*) masyarakat. Subsidi tersebut terdiri dari subsidi pupuk, subsidi BBM dan subsidi lainnya. Selisih antara pajak tidak langsung dengan subsidi disebut dengan Pajak Tidak Langsung Neto.

d. Pendapatan Regional

Dari konsep/definisi diatas ternyata bahwa PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi dalam proses produksi. Namun tidak seluruhnya menjadi milik suatu daerah/wilayah karena termasuk pendapatan penduduk wilayah lain. Sebaliknya PDRN tersebut harus pula ditambah dengan pendapatan yang diperoleh dari daerah lain.

Bila PDRN dikurangi dengan pendapatan penduduk yang masuk (*income in flow*) dan yang keluar (*income out flow*) disebut dengan pendapatan neto antar wilayah/daerah, didapatkan Pendapatan Regional (*Produk Regional Neto*). Oleh karena sulitnya memperoleh data pendapatan masuk dan pendapatan keluar dalam suatu wilayah/daerah, maka PDRN atas biaya faktor diasumsikan sama dengan pendapatan regional (*Produk Regional Neto*) atau dengan kata lain pendapatan neto (pendapatan masuk – pendapatan keluar) sama dengan nol.

e. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk. Pendapatan per kapita tersebut diperoleh dengan membagi pendapatan regional/produk regional neto dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1). Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (*gross regional domestic product at market prices*), bila dikurangi penyusutan akan diperoleh :

- (2) Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar (*net regional domestic product at market prices*), bila dikurangi pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung - subsidi) akan diperoleh .
- (3) Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor (*net regional domestic product at factor cost*), bila ditambah dengan pendapatan neto (pendapatan masuk dikurangi pendapatan keluar), akan sama dengan ;
- (4) Pendapatan Regional (*regional income*), bila dikurangi dengan pajak kendaraan perusahaan (*corporate income taxes*), keuntungan yang tidak dibagikan (*undistributed profit*), iuran kesejahteraan sosial (*social security contribution*), di tambah dengan transfer yang diterima rumah tangga, bunga neto atas hutang pemerintah, akan sama dengan ;
- (5) Pendapatan Perorangan (*personel income*), bila dikurangi; pajak rumah tangga, transfer yang dibayarkan rumah tangga, akan sama dengan ;
- (6) Pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*).

f. Produk Domestik dan Produk Regional

Di dalam literatur ekonomi terdapat perbedaan pengertian Produk Domestik dengan Produk Regional. Kenyataan menunjuk kan bahwa sebagian dari kegiatan produksi yang dilakukan di suatu daerah, beberapa faktor produksinya berasal dari wilayah/daerah lain, seperti tenaga kerja, mesin/alat bahkan modal untuk investasi. Dengan demikian menyebabkan nilai produksi di wilayah/daerah atau domestik tidak sama dengan pendapatan yang diterima oleh penduduk tersebut. Hal ini disebabkan

karena adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah (termasuk juga yang mengalir dari/ke luar negeri) pada umumnya terdiri dari upah/gaji, deviden dan keuntungan, akhirnya timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional. Produk regional merupakan produk domestik setelah ditambah pendapatan yang mengalir ke dalam wilayah/daerah tersebut, kemudian dikurangi pendapatan yang mengalir keluar wilayah/daerah. Sehingga dapat dikatakan bahwa produk regional merupakan produk yang betul-betul dihasilkan oleh faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal, entrepreneur) yang dimiliki penduduk wilayah/daerah yang bersangkutan.

Namun karena masih terbatasnya data untuk memantau pendapatan yang mengalir dari/ke luar suatu wilayah/ daerah, maka antara produk domestik dengan regional sampai saat ini diasumsikan sama.

g. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan.

Dalam uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa pendapatan regional menggambarkan perkembangan perekonomian suatu wilayah/daerah. Perkembangan tersebut sebenarnya didasarkan atas beberapa faktor ;

(1). Perubahan Harga

Yaitu kenaikan/penurunan perekonomian yang diakibatkan oleh perubahan harga yang terjadi di pasar. Pada umumnya harga tersebut cenderung menaik sehingga pendapatan regional atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun selalu menunjukkan kenaikan.

(2). Perubahan Riil

Yaitu kenaikan/penurunan perekonomian yang dihitung berdasarkan perubahan riil, artinya tidak termasuk lagi perubahan harga. Pengertian yang umum digunakan para ekonom yaitu pendapatan yang telah dihilangkan pengaruh inflasinya.

Pendapatan regional atas dasar harga berlaku yang telah dikurangi dengan perkembangan inflasi dikenal dengan pendapatan regional atas dasar harga konstan. Pendapatan regional yang terakhir inilah pada umumnya banyak dimanfaatkan oleh para birokrat, peneliti dan para ekonom.

I.7. Metode Penghitungan Pendapatan Regional

Dalam menyajikan statistik pendapatan regional terdapat 2 (dua) metode yang digunakan ;

- a. Metode langsung
- b. Metode tidak langsung

I.7.1. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari wilayah/daerah yang bersangkutan, tidak termasuk data yang diperoleh dari angka nasional atau daerah/wilayah lain. Pada prinsipnya metode langsung ini menggunakan tiga macam pendekatan ;

- (1) Pendekatan Produksi
- (2) Pendekatan Pendapatan
- (3) Pendekatan Pengeluaran

Di samping itu metode langsung sama dengan literatur yang menyebutkan sebagai suatu pengukuran arus sirkuler atau **Circular of Flow**. Pengukuran tersebut dibedakan menurut 3 (tiga) pendekatan ;

- a. Pendekatan Produksi
(The Total Output Method)
- b. Pendekatan Pendapatan
(The Income From Production Method)
- c. Pendekatan Pengeluaran
(The Spending on Output Method)

(1) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi dilakukan bila tersedia data produksi dari masing-masing sektor. Nilai tambah (value added) barang dan jasa yang diproduksi dihitung dengan cara mencari selisih nilai produksi (output) dengan biaya antara (Intermediate Cost). Nilai tambah tersebut akan sama dengan balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi.

Pendekatan ini umumnya digunakan terhadap kegiatan-kegiatan produksi yang berbentuk barang/komoditi seperti sektor pertanian, pertambangan, penggalian dan industri.

(2). Pendekatan Pendapatan

Perkiraan nilai tambah dengan pendekatan pendapatan adalah dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor-faktor produksi (upah/gaji, surplus usaha)

termasuk juga penyusutan dan pajak tak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). Di dalam surplus usaha termasuk bunga modal neto (selisih bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan), sewa tanah dan keuntungan (profit)

Di dalam sektor-sektor yang tidak mencari keuntungan (non profit making) termasuk sektor pemerintahan, surplus usahanya tidak dihitung, karena outputnya berupa pelayanan kepada masyarakat yang produksinya jasa (sektor pemerintahan). Hal tersebut dilakukan karena tidak tersedianya/ kurang lengkapnya data produksi dan biaya antara.

(3). Pendekatan Pengeluaran

Perkiraan nilai tambah berdasarkan pendekatan pengeluaran adalah dengan cara menghitung akhir dari barang-barang dan jasa yang diproduksinya. Secara makro penggunaan akhir ini dari barang/jasa tersebut digunakan untuk :

- a. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga.
- b. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung (Lembaga Nirlaba).
- c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.
- d. Pembentukan Modal Tetap Bruto.
- e. Perubahan Stock.
- f. Ekspor Neto (ekspor – Impor).

1.7.2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan penghitungan dengan cara menggunakan data yang bersumber dari luar wilayah/daerah yang bersangkutan, seperti data nasional. Perkiraan dilakukan berdasarkan alokasi dengan mengalokasikan data tersebut ke daerah yang bersangkutan, yaitu menggunakan alokator yang cocok dengan sektor/kegiatan masing-masing. Metode langsung ini sedapat mungkin dihindari, karena dalam praktek penghitungan PDRB, metode ini sangat jarang dilakukan oleh karena mengandung banyak kelemahan. Kecuali untuk daerah-daerah yang cakupannya datanya tidak tersedia dengan lengkap seperti PDRB Kecamatan.

1.8. Penyajian Angka Indeks

Agregat-agregat pendapatan yang diuraikan sebelumnya, disajikan dalam dua bentuk; atas dasar harga yang berlaku (at current price) dan atas harga konstan/tetap (at constant price). Dari kedua penyajian tersebut, terdapat perbedaan antara lain :

- a. Penyajian atas dasar harga yang berlaku, menunjukkan agregat pendapatan dinilai menurut harga yang terjadi di pasar, baik untuk menilai produksi maupun biaya antara. Termasuk juga penyajian PDRB menurut penggunaan (konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stock dan ekspor neto).
- b. Penyajian atas dasar harga konstan, yaitu agregat pendapatan yang dinilai menurut harga tetap/konstan. Baik produksi maupun biaya antara dinilai menurut harga tahun

dasar, sehingga akan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan secara riil dari tahun ke tahun. Disamping itu, agregat pendapatan, disajikan pula dalam bentuk angka indeks, antara lain, indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks implisit.

Secara rinci masing-masing indeks tersebut adalah sebagai berikut :

1.8.1. Indeks Perkembangan.

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan pendapatan/perekonomian dari tahun ke tahun yang dibandingkan dengan tahun dasar. Indeks tersebut diperoleh dengan membagi nilai agregat pendapatan masing-masing tahun dengan nilai tahun dasar dikalikan 100. Indeks perkembangan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IP = \frac{\text{PDRB}_{it}}{\text{PDRB}_{io}} \times 100 \%$$

IP = Indeks Perkembangan
 i = Sektor 1, ...saktor 9
 t = Tahun t
 o = Tahun dasar.

1.8.2. Indeks Berantai

Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan atau yang lebih populer dengan pertumbuhan ekonomi (economic growth). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah ditunjukkan oleh indeks berantai atas dasar harga

konstan. Indeks tersebut diperoleh dengan membagi masing-masing agregat pendapatan dengan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100. Indeks berantai tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IB = \frac{\text{PDRB}_{it}}{\text{PDRB}_{it-1}} \times 100 \%$$

IB = Indeks Berantai

i = Sektor 1, ...sektor 9

t = Tahun t

Pertumbuhan ekonomi didapatkan dengan mengurangi indeks berantai dengan 100.

Kalau indeks tersebut kurang dari 100 berarti pertumbuhannya negatif.

1.8.3. Indeks Implisit

Indeks ini merupakan indikator tingkat perkembangan harga dibandingkan harga pada tahun dasar. Bila dari data ini disusun indeks berantainya akan menunjukkan perkembangan harga dari tahun ke tahun secara makro. Indeks implisit ini diperoleh dengan cara membagi agregat harga berlaku dengan harga konstan pada tahun yang sama. Dikalikan 100. Indeks implisit tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$IH = \frac{\text{PDRB}_{itHB}}{\text{PDRB}_{itHK}} \times 100 \%$$

IH = Indeks Implisit
HB = Harga Berlaku
HK = Harga Konstan

1.9. Perkiraan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan

Perkiraan Pendapatan Regional atas dasar harga konstan ini sangat banyak kegunaannya terutama bagi para penentu kebijakan atau decision maker untuk memproyeksikan hasil pembangunan di masa datang. Bahkan bagi dunia usaha akan dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi produksi, distribusi dan termasuk marketing/pemasaran produk yang dihasilkan.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan nilai agregat harga konstan yaitu :

1.9.1. Revaluasi

Yang dimaksud dengan revaluasi adalah menilai produksi dan biaya produksi masing-masing tahun dengan harga yang terjadi pada tahun dasar (publikasi ini menggunakan tahun dasar yaitu tahun 1993). Dengan demikian akan dapat menggambarkan perkembangan kuantitas produksi dari tahun ke tahun.

Dalam prakteknya sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara karena terdiri dari berbagai jenis input (komponen biaya) sehingga harus dinilai menurut harga masing-masing komponen. Pada umumnya biaya antara atas dasar harga konstan diperoleh dari perkalian antara output (nilai produksi) dengan ratio tetap biaya antara. Ratio tersebut

didapat melalui survei khusus yang dikenal dengan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

1.92. Ekstrapolasi

Ekstrapolasi dilakukan dengan mengalikan nilai tambah tahun dasar (1993) dengan indeks produksi masing-masing kegiatan/komoditi. Di samping indeks produksi sektor yang bersangkutan, dapat juga digunakan indeks yang mewakili atau diasumsikan sama dengan gerakan produksi, seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan, jumlah penduduk dan lain-lain.

Metode ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap output atas dasar harga konstan, yaitu mengalikan dengan ratio tetap nilai tambah. Ratio nilai tambah merupakan perbandingan nilai tambah dengan nilai output suatu komoditi/kegiatan/sektor, yang didapatkan dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

1.93. Deflasi

Metode deflasi digunakan untuk mendapatkan nilai tambah harga konstan, yaitu dengan membagi nilai tambah harga berlaku dengan indeks masing-masing tahun. Indeks harga yang didapat digunakan antara lain indeks harga komoditi yang bersangkutan atau indeks harga yang diasumsikan sejalan dengan perkembangan harga komoditi tersebut, seperti indeks harga konsumen (IHK), indeks harga perdagangan besar (IHPB) dan lain-lain.

Disamping itu, indeks harga dapat pula digunakan sebagai inflator, untuk mendapatkan nilai tambah atas dasar harga yang berlaku, yaitu mengalikan nilai tambah harga konstan dengan indeks harga.

BAB II

PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Menurut System of National Accounts (SNA) yang diterbitkan oleh United Nation 1993, secara makro perekonomian suatu wilayah menurut lapangan usaha terdiri 3 sektor utama yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Lebih rinci lagi ketiga sektor tersebut dibagi menjadi 9 sektor yaitu terdiri dari ;

2.1. Pertanian

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

2.1.2. Perkebunan

2.1.3. Kehutanan

2.1.4. Peternakan

2.1.5. Perikanan

2.2. Pertambangan dan Penggalian

2.2.1. Minyak dan Gas Bumi

2.2.2. Non Migas

2.2.3. Penggalian

2.3. Industri Pengolahan

2.3.1. Industri Migas

2.3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi

2.3.1.2. Gas Alam Cair

2.3.2. Industri Tanpa Migas

2.4. Listrik, Gas dan Air Minum

2.4.1. Listrik

2.4.2. Gas

2.4.3. Air Minum

2.5. Bangunan dan Kontruksi

2.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

2.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

2.6.2. Hotel

2.6.3. Restoran/Rumah Makan

2.7. Pengangkutan dan Komunikasi

2.7.1. Pengangkutan Kereta Api

2.7.1.1. Pengangkutan Darat

2.7.1.2. Pengangkutan Udara

2.7.1.3. Pengangkutan Laut

2.7.1.4. Pengangkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

2.7.1.5. Jasa Penunjang Angkutan

2.7.2. Komunikasi

2.7.2.1. Telkom dan Pos Giro

2.7.2.2. Jasa Penunjang Komunikasi

2.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

- 2.8.1. Bank
- 2.8.2. Lembaga Keuangan Tanpa Bank
- 2.8.3. Jasa Penunjang Keuangan
- 2.8.4. Sewa Bangunan
- 2.8.5. Jasa Perusahaan

2.9. Jasa-Jasa

- 2.9.1. Pemerintah Umum
- 2.9.2. Swasta
 - 2.9.2.1. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan
 - 2.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi
 - 2.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

2.1. PERTANIAN

Kegiatan sektor pertanian mencakup segala pengusaha dan pemanfaatan benda/barang biologis (hidup) yang didapat dari alam untuk memenuhi kebutuhan hidup atau usaha lainnya, baik untuk kepentingan sendiri maupun pihak lain. Kegiatan pertanian pada umumnya meliputi usaha bercocok tanam, pemeliharaan ternak, penangkapan ikan dan pengambilan hasil laut, penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan serta perburuan binatang liar.

Sektor pertanian ini dirinci menjadi beberapa sub sektor yaitu ;

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini meliputi kegiatan persiapan dan pelaksanaan dan pemanenan hasil-hasil pertanian tanaman pangan seperti; padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, buah-buahan dan sayur-sayuran.

Metode Estimasi

Penghitungan nilai tambah sektor ini dilakukan melalui pendekatan produksi (production approach), yaitu mengalikan produksi dengan harga produsen masing-masing komoditi, sedangkan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 dilakukan melalui metode revaluasi.

Sumber Data :

1. Dinas Pertanian Kabupaten Musi Rawas
2. BPS Kab. Musi Rawas

2.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor Tanaman Perkebunan meliputi tana-man perkebunan rakyat dan tanaman perkebunan besar. Tanaman perkebunan rakyat adalah suatu tanaman perkebunan yang dilakukan oleh rakyat secara individu dengan luas areal tanaman kurang dari 25 hektar. Tanaman perkebunan besar adalah suatu usaha tanaman perkebunan yang dilaksanakan oleh perusahaan atau oleh rakyat yang luas arealnya lebih besar atau sama dengan 25 hektar.

Metode Estimasi

Sub sektor ini di estimasi melalui pendekatan produksi (production approach), yaitu mengalikan produksi dengan harga produsen. Produksi bruto atas dasar harga konstan 1993 didapatkan dengan metode revaluasi.

Sumber Data :

1. Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas
2. BPS Kabupaten Musi Rawas

2.1.3. Kehutanan

Sub sektor ini meliputi usaha di areal hutan berupa penebangan kayu, pengambilan getah, daun, akar dan kulit kayu, bambu, rotan, arang dan perburuan binatang hutan, termasuk juga kayu dan bambu yang berasal dari areal non hutan seperti yang ditanam petani di kebun atau di pekarangan rumah.

Metode Estimasi

Estimasi sub sektor ini dilakukan dengan pendekatan produksi, sedangkan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan metode revaluasi.

Sumber Data

1. Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Rawas
2. BPS Kabupaten Musi Rawas

2.1.4. Perternakan dan Hasil-Hasilnya.

Sub sektor ini meliputi usaha pemeliharaan segala jenis ternak (besar dan kecil) dan unggas baik bertujuan untuk dikembang biakkan, dipotong dan diambil dagingnya

maupun untuk dimanfaatkan hasil-hasilnya. Produksi ternak adalah; jumlah ternak lahir ditambah dengan pertambahan berat badan atau penggemukan dan hasil-hasil ternak lainnya seperti: telur, bulu, kulit. Akan tetapi data pertambahan berat badan atau penggemukan tersebut tidak bisa diperoleh, sehingga di dalam memperkirakan produksi ternak dilakukan dengan cara :

Jumlah pematangan + populasi akhir tahun – populasi awal tahun + ekspor – impor

Metode Estimasi

Perkiraan nilai produksi didapatkan dengan menggunakan pendekatan produksi, sedangkan nilai produksi atas dasar harga konstan 1993 dipakai metode revaluasi.

Sumber Data :

- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Musi Rawas

2.1.5. Perikanan

Sub sektor ini meliputi segala perusahaan perikanan yang mencakup usaha penangkapan, pengambilan maupun pemeliharaan segala jenis ikan dan hasil-hasilnya baik laut, di sungai maupun di air tawar. Termasuk pengolahan sederhana seperti pengasinan atau pengeringan ikan yang dilakukan nelayan atau rumah tangga.

Metode Estimasi

Perkiraan nilai produksi sub sektor ini dihitung melalui pendekatan produksi (production approach), sedangkan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 dengan cara revaluasi.

Sumber Data :

- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Musi Rawas

2.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor ini meliputi usaha penggalian, pengeboran, pencucian, pengambilan dan pemanfaatan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di dalam tanah, baik yang berupa benda padat, benda cair maupun gas.

Sektor ini terdiri dari kegiatan pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan non migas dan penggalian.

2.2.1. Minyak dan Gas Bumi

kegiatan ini meliputi penambangan minyak dan gas bumi baik yang dilakukan di darat maupun di laut.

2.2.2. Non Migas

kegiatan ini meliputi penambangan komoditi non migas antara lain; emas, perak, nikel, mangan, timah, tembaga, bauxit dan mineral lainnya.

2.2.3. Penggalian

kegiatan penggalian terdiri dari penggalian sumber alam lainnya antara lain; penggalian pasir, tanah liat, kapur, kaolin, batu dan komoditi lainnya.

Metode Estimasi

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam memperkirakan nilai produksi adalah pendekatan produksi, sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 didapatkan dengan cara revaluasi.

Sumber Data :

1. BPS Jakarta
2. Kanwil Pertambangan Propinsi Sumatera Selatan
3. Dinas Pertambangan Kabupaten Musi Rawas

2.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor ini meliputi usaha kegiatan pengolahan bahan organik ataupun anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya, baik dilakukan dengan tangan, mesin atau proses kimiawi. Pembuatan atau pengerjaannya dapat diproses melalui mesin/pabrik ataupun rumah tangga.

Industri pengolahan dikelompokkan menjadi migas yang terdiri dari industri pengilangan minyak bumi dan gas alam cair. Sedangkan industri tanpa migas meliputi industri pengolahan di luar migas, baik yang merupakan industri besar/ sedang, maupun industri kecil dan rumah tangga. Industri ini dirinci menjadi 2 digit ISIC (International Standard Industry Classification)

2.3.1. Industri Migas

Kegiatan ini terdiri dari pengilangan minyak bumi dan gas alam cair.

2.3.2 Pengilangan Minyak Bumi

Kegiatan ini meliputi pengolahan minyak bumi yang menghasilkan produk-produk minyak avtur, premix, premium, solar, minyak tanah, aspal dan produk lainnya.

2.3.1.1. Gas Alam Cair

Kegiatan ini meliputi pengolahan pencairan gas alam (Liquid Natural Gas), yang produknya di ekspor ke luar negeri.

2.3.2. Industri Tanpa Migas

Kegiatan ini meliputi pengolahan komoditi pertanian dan pertambangan di luar migas yang dikelompok dalam 2 digit ISIC yang terdiri dari :

ISIC	JENIS INDUSTRI
31	Makanan, Minuman dan Tembakau
32	Tekstil, Brg Kulit dan Alas Kaki
33	Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya
34	Kertas dan Brg Cetakan
35	Pupuk, Kimia dan Brg Dari Karet
36	Semen dan Brg Galian Bukan Logam
37	Logam Dasar Besi dan Baja
38	Alat Angk., Mesin & Peralatannya
39	Barang Lainnya

Metode Estimasi

Penghitungan sektor ini dilakukan dengan pendekatan produksi, sedangkan perkiraan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan metode revaluasi.

Sumber Data

1. Dinas Perindagkop. Kabupaten Musi Rawas
2. BPS Kabupaten Musi Rawas

2.4. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM

Kegiatan sektor ini meliputi listrik, gas dan air minum. Secara rinci sub sektor tersebut adalah

2.4.1. Listrik

Sub sektor listrik meliputi pembangkitan tenaga listrik dan pengoperasian jaringan distribusi guna penyaluran listrik, untuk dijual kepada konsumen, baik oleh PLN maupun bukan PLN. Termasuk juga disini listrik yang dibangkitkan oleh sektor lain seperti, industri, jasa-jasa yang dijual kepada pihak lain dan datanya dapat dipisahkan.

Metode Estimasi

Sub sektor ini diestimasi menggunakan pendekatan produksi, sedangkan harga konstan 1993 dipakai metode revaluasi.

Sumber Data :

1. Perusahaan Listrik Negara Musi Rawas
2. BPS Kabupaten Musi Rawas

2.4.2 Air Minum

Meliputi usaha pe-nampungan dan penjernihan air bersih serta pendistribusiannya kepada konsumen, yang umumnya dilakukan oleh perusahaan air minum milik pemerintah daerah.

Metode Estimasi

Metode penghitungan sektor Listrik dan Air Minum dilakukan melalui pendekatan produksi, sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 dilakukan dengan cara ekstrapolasi.

2.5. BANGUNAN DAN KONSTRUKSI

Sub sektor ini meliputi usaha pembangunan/pembuatan, perluasan, pemasangan, perbaikan berat dan ringan, perombakan bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, bendungan, jaringan listrik, telekomunikasi dan konstruksi lainnya. Termasuk juga kegiatan sub konstruksi seperti pemasangan instalasi listrik, saluran telepon, alat pendingin, pembuatan saluran air dan sebagainya.

Metode Estimasi

Sektor ini estimasinya dilakukan melalui pendekatan produksi, sedangkan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan metode deflasi.

Sumber Data :

1. BPS Jakarta
2. Bagian Pemerintahan Kabupaten Musi Rawas

2.6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN.

2.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Sub sektor perdagangan besar meliputi kegiatan pembelian, pengumpulan dan penjualan kembali barang oleh pedagang dari pihak produsen atau importir kepada

pedagang lain, perusahaan, lembaga atau konsumen tanpa merubah bentuk, baik yang baru maupun bekas dalam partai besar. Perdagangan eceran meliputi kegiatan pembelian, pengumpulan, dan penjualan kembali yang pada umumnya melayani konsumen, perorangan atau rumah tangga tanpa merubah bentuk, baik barang baru maupun bekas dalam bentuk partai kecil.

2.6.2. Restoran

Sub sektor ini meliputi usaha restoran/rumah makan, catering, restoran di kereta api, cafetaria dan kantin. Termasuk usaha penjualan makanan dan minuman jadi yang bisa dimakan langsung di tempat penjualan seperti, warung nasi warung kopi, warung sate dan sejenisnya.

Termasuk pula disini kegiatan penyediaan makan dan minuman serta fasilitas lainnya, sedangkan kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam suatu satuan usaha dengan penginapan dan datanya sulit untuk dipisahkan.

Metode Estimasi

Untuk mengestimasi sub sektor perdagangan besar dan eceran dilakukan melalui pendekatan arus barang (comodity flow) baik untuk atas dasar harga berlaku maupun untuk atas dasar harga konstan 1993, yaitu dengan menggunakan ratio margin terhadap nilai produksi daerah sendiri (pertanian, pertambangan dan penggalian dan industri) dan impor, termasuk barang keluar masuk antar daerah/propinsi.

Nilai tambah harga berlaku dan harga konstan 1993, didapatkan dengan mengalikan output dengan ratio nilai tambah.

Perkiraan output sub sektor Restoran/rumah makan, hotel/penginapan dengan pendekatan produksi, sedangkan harga konstan 1993 diperoleh dengan cara ekstrapolasi.

Sumber Data :

- Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

2.7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

2.7.1. Angkutan

Kegiatan sektor ini meliputi pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkutan baik yang bermotor maupun tidak bermotor atas dasar suatu pembayaran. Termasuk jasa angkutan yang sifatnya menunjang dan membantu memperlancar kegiatan tersebut beserta penyediaan fasilitas-fasilitasnya. Kegiatan pengangkutan ini dirinci sebagai berikut :

2.7.1.1. Pengangkutan Kereta Api

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan jasa kereta api termasuk gerbong.

2.7.1.2. Pengangkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang jalan raya yang menggunakan kendaraan seperti: Truk, bus, oplet, taksi, becak, ojek, pedati atau gerobak dan kendaraan darat lainnya.

2.7.1.3. Pengangkutan Udara

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang melalui udara dengan menggunakan pesawat udara/kapal terbang yang beroperasi di dalam maupun di luar negeri, baik penerbangan yang dilakukan secara teratur maupun tidak.

2.7.1.4. Pengangkutan Laut

Meliputi angkutan samudera dan perairan pantai dengan menggunakan kapal laut, yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran nasional baik yang beroperasi di dalam maupun luar daerah ataupun di luar negeri. Termasuk juga kegiatan jasa penunjang angkutan laut seperti; pelabuhan laut/sungai, jasa pemanduan, bongkar muat, pergudangan, ekspedisi dan keagenan.

2.7.1.5. Pengangkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dari angkutan sungai, danau dan penyeberangan yang menggunakan kapal, perahu, ferry dan angkutan air lainnya.

2.7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti; terminal, parkir, keagenan barang dan penumpang, bongkar muat, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya. Kegiatan tersebut terdiri dari :

a. Terminal dan Perparkiran

Mencakup kegiatan pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar dan mengisi muatan baik barang maupun penumpang seperti:

Terminal, parkir, pelabuhan laut, pelabuhan udara. Pelayanan pelabuhan laut meliputi fasilitas berlabuh, kapal pandu, penyediaan air tawar serta kegiatan pencatatan muatan barang dan penumpang.

b. Bongkar muat

Kegiatan ini mencakup pemberian pelayanan bongkar/muat angkutan barang melalui laut dan darat yang terdiri dari pelabuhan laut, sungai dan pelabuhan udara.

c. Pergudangan

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa penyimpanan barang dalam suatu bangunan/gudang ataupun lapangan terbuka dalam wilayah pelabuhan.

d. Keagenan

Kegiatan ini meliputi pelayanan keagenan barang dan penumpang yang diberikan kepada usaha angkutan, baik angkutan darat, laut, sungai dan udara.

2.7.2. Komunikasi

2.7.2.1. Telekom dan Jasa Penunjang Telekomunikasi

Sub sektor ini meliputi kegiatan pelayanan jasa komunikasi untuk umum yang dilakukan oleh Perum Pos dan Giro dan Perum Telekomunikasi. Kegiatan Perum Pos dan Giro yaitu pemberian jasa kepada pihak lain seperti : pengiriman surat, paket dan wesel. Kegiatan Perum Telekomunikasi dengan menggunakan telepon, telex dan telegraph.

2.7.2.2. Jasa Penunjang Telekomunikasi

Kegiatan ini meliputi pemberian/penyediaan fasilitas yang menunjang komunikasi seperti : wartel, warpostel, radio pager dan telepon seluler (ponsel).

Metode Estimasi

Sub sektor ini diestimasi melalui pendekatan produksi untuk kegiatan pengangkutan dan metode alokasi untuk kegiatan komunikasi. Jasa penunjang komunikasi hanya mencakup wartel, sedangkan yang lain belum tersedia datanya.

Sumber Data :

1. BPS Jakarta
2. Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Rawas
3. PT. Pos Kab. Musi Rawas
4. PT. Telkom UPT Kabupaten Musi Rawas

2.8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

2.8.1. Bank

Sub sektor ini meliputi pemberian jasa pelayanan di bidang keuangan kepada pihak lain seperti; menerima simpanan dalam bentuk giro dan tabungan, pemberian pinjaman, transfer/memindahkan rekening koran, membeli dan menjual surat berharga, memberi jaminan bank, menyewakan tempat menyimpan barang-barang berharga dan sebagainya.

2.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank, meliputi asuransi, koperasi, pegadaian dan yayasan dana pensiun.

Kegiatan asuransi meliputi pelayanan asuransi, baik asuransi jiwa seperti, kebakaran, kecelakaan, kerusakan dan sebagainya. Termasuk juga agen perasuransian, jasa pelayanan penanggung perasuransian, unit pengatur dana pensiun yang berdiri sendiri dan sebagainya.

2.8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Meliputi jasa pelayanan bidang keuangan seperti yang dilakukan pada usaha pasar modal, bursa valuta asing, penukaran mata uang asing (money changer), anjak piutang dan modal ventura.

Metode Estimasi

Sub sektor ini diestimasi melalui pendekatan produksi dan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan cara deflasi.

Sumber Data

- Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR)

2.8.4. Sewa Bangunan

Sektor ini meliputi semua jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah/bangunan sebagai tempat tinggal dan bukan tempat tinggal. Rumah tempat tinggal tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut benar-benar disewa atau tidak seperti: rumah milik sendiri, rumah instansi pemerintah ataupun rumah instansi/perusahaan swasta lainnya.

Metode Estimasi

Untuk mengetahui besarnya peranan sektor ini diestimasi melalui pendekatan produksi dan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan cara deflasi.

Sumber Data :

- Hasil Susenas 1993

2.8.5. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini meliputi pemberian jasa pada pihak lain seperti : jasa hukum, jasa akuntan dan pembukuan, jasa pengolahan dan tabulasi, jasa bangunan, arsitek dan teknik, jasa periklanan, jasa persewaan mesin dan peralatan. Yang termasuk dalam penghitungan ini baru terbatas pada kegiatan jasa hukum (advokat, pengacara dan notaris) dan jasa konsultan.

Metode Estimasi

Dalam mengestimasi nilai tambah sub sektor jasa perusahaan yaitu dengan menggunakan metode pendekatan produksi, sedangkan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 dengan metode ekstrapolasi. Untuk memperkirakan nilai tambah sektor ini datanya bersumber dari survei khusus. Ratio input diperoleh melalui hasil pengolahan survei khusus pada masing-masing jenis kegiatan.

Sumber Data :

- Survei Khusus Pendapatan Regional 1994

2.9. JASA-JASA

2.9.1. Pemerintah Umum

Sektor ini mencakup kegiatan pemerintah umum dalam menyediakan jasa pelayanan kepada masyarakat yang tidak dapat dinilai secara ekonomi misalnya dalam mengatur negara. Kegiatan pemerintah sebagian besar hasilnya digunakan oleh

pemerintah sendiri sebagai konsumen akhir. Kegiatan pemerintah tersebut meliputi baik pemerintah pusat (badan/lembaga tinggi negara, departemen, lembaga non departemen dan unit-unit lainnya yang berada di pusat, dinas vertikal di daerah) maupun pemerintah daerah (Propinsi dan Kabupaten) dan pemerintah desa serta unit-unitnya. Termasuk juga kegiatan pertahanan dan keamanan negara/daerah.

Metode Estimasi

Sektor ini dihitung berdasarkan pendekatan pendapatan untuk Pemerintah Daerah, sedangkan Pemerintah Pusat dan Pertahanan Keamanan dilakukan melalui cara tidak langsung yaitu alokasi dari angka nasional. Penghitungan atas dasar harga konstan 1993 dilakukan dengan cara ekstrapolasi yaitu menggunakan indeks jumlah pegawai secara tertimbang sebagai ekstrapolatornya.

Sumber Data :

1. KPKN
2. Pemkab Musi Rawas, BPS Kab. Musi Rawas
3. BPS Jakarta

2.9.2. Swasta

Kegiatan ini meliputi usaha penyelenggaraan pemberian jasa; antara lain jasa pendidikan dan jasa kesehatan, jasa hiburan dan kebudayaan, jasa kemasyarakatan lainnya dan jasa perorangan dan rumah tangga.

2.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Sub sektor ini meliputi kegiatan penyelenggaraan jasa sosial dan kemasyarakatan yang di usahakan oleh swasta seperti, jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa kemasyarakatan lainnya.

Jasa pendidikan mencakup segala macam pendidikan swasta mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, termasuk guru perorangan yang berusaha sendiri dan kursus-kursus.

Jasa kesehatan mencakup segala macam lembaga kesehatan swasta yang berbentuk rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, balai pengobatan dan sebagainya termasuk juga pelayanan kesehatan atas usaha sendiri seperti; dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, dokter hewan, psikiater, bidan, tukang gigi, dukun bayi, tabib, dan lain sebagainya.

Jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya mencakup panti asuhan, panti wreda, yayasan penderita anak cacat, rumah ibadah dan lain sebagainya.

Dalam publikasi ini dari kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan, hanya baru termasuk jasa pendidikan swasta yang terdiri taman kanak-kanak sampai kursus-kursus.

Jasa kesehatan hanya termasuk rumah sakit swasta, rumah sakit bersalin swasta, dokter-dokter praktek umum, dukun dan pengobatan tradisional lainnya, sedangkan dari jasa kemasyarakatan hanya meliputi panti asuhan dan rumah ibadah.

2.9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan.

Sub sektor ini meliputi usaha penyediaan dan pengelolaan berbagai jenis hiburan/rekreasi untuk masyarakat baik perorangan maupun rumah tangga, serta berorientasi untuk mencari untung (**profit making**). Kegiatan tersebut seperti; pembuatan dan distribusi film, penyiaran radio dan televisi swasta, produksi dan pertunjukan sandiwara, tari, sanggar dan musik. Termasuk juga jasa rekreasi lainnya seperti; gelanggang pacuan, sirkus, taman hiburan dan klub malam, pengubahan lagu, penulis buku, pembuat lukisan dan sebagainya.

Dari berbagai kegiatan tersebut diatas hanya pemutaran film (bioskop), penyiaran radio swasta niaga dan taman hiburan/tempat rekreasi yang dapat di estimasi nilai tambahnya.

2.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Sub sektor ini meliputi kegiatan penyelenggaraan jasa yang diberikan untuk perorangan dan rumah tangga seperti; reparasi, binatu, tukang jahit, tukang cukur, pembantu rumah tangga dan jasa perorangan lainnya. Mengingat keterbatasan data maka dalam penghitungan ini hanya terbatas pada kegiatan jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang jahit, tukang cukur dan perawatan kulit, perawatan muka dan rambut.

Metode Estimasi

Besarnya output dari nilai tambah sektor ini dihitung dengan pendekatan produksi dan penghitungan atas dasar harga konstan tahun 1993 dengan menggunakan cara ekstrapolasi.

Sumber Data :

1. Dinas Diknas Kabupaten Musi Rawas
2. Kantor Departemen Agama Kabupaten Musi Rawas
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas
4. Kantor Sosial Kabupaten Musi Rawas.

<https://musirawaskab.bps.go.id>

BAB III

TINJAUAN PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS

Keadaan perekonomian daerah Musi Rawas pada tahun 2003, memperlihatkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan keadaan tiga tahun yang lalu (saat terjadinya terjadi pemekaran daerah dengan adanya Kota Lubuklinggau). Hal ini tampak dari perkembangan berbagai indikator ekonomi makro, seperti laju pertumbuhan ekonomi, angka inflasi dan lain sebagainya. Hal akan sangat mempengaruhi pada kinerja perekonomian daerah.

3.1. Pertumbuhan Ekonomi

Tinjauan terhadap laju pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) sampai saat ini masih dipakai untuk memantau perbaikan ekonomi suatu daerah, karena faktor perubahan harga (*inflasi*) telah dikeluarkan. Dengan menggunakan faktor pengali harga konstan (*at constant price inflation factor*) sehingga dapat menggambarkan peningkatan produksi secara makro. Pertumbuhan tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 merupakan hasil yang didapatkan dari penghitungan dengan menggunakan tahun 1993 sebagai tahun dasar. Secara umum semua sektor perekonomian mengalami pertumbuhan yang membaik

Sesuai dengan panduan dari buku "The System of National Accounts 1993 (SNA)" pembagian nilai pertumbuhan ekonomi untuk negara Indonesia dibagi ke dalam dua bagian yaitu pertumbuhan PDRB Dengan Migas dan Tanpa Migas. Dengan keadaan yang demikian maka nilai pertumbuhan PDRB Kabupaten Musi Rawas

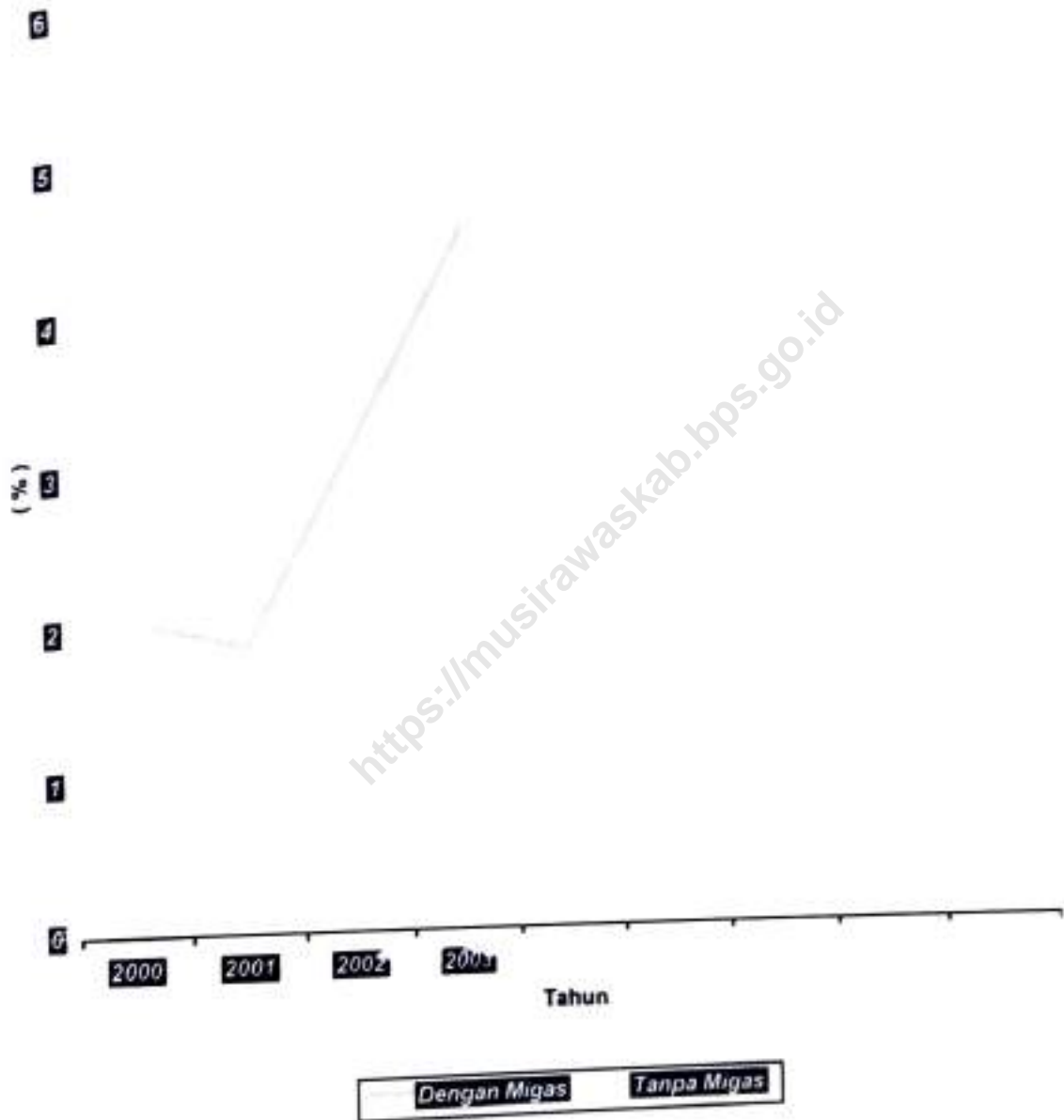
Pada tahun 2003 tingkat pertumbuhan riil sektor ekonomi Kabupaten Musi Rawas mengalami angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 4,61 persen. Laju pertumbuhan ini sangat didukung oleh kontribusi sektor pertambangan dan sektor pertanian

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2000 dan 2001 sudah mengalami angka yang kurang baik yaitu 2,05 persen dan 1,88 persen. Dan yang lebih menakjubkan lagi pada tahun 2003 laju pertumbuhan ekonomi mengalami angka yang cukup tinggi yaitu 4,61 persen.

Tabel 3.1.
Laju Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi
Tahun 2000-2003 (tahun dasar 1995)
(%)

SEKTOR	2000	2001	2002	2003
1 Pertanian	1,27	3,05	3,87	5,38
2 Pertambangan & Penggalian	2,29	-3,13	0,51	2,49
3 Industri Pengolahan	4,46	6,67	3,11	5,22
4 Listrik, Gas & Air Minum	13,79	5,68	7,17	5,35
5 Bangunan	6,87	8,79	7,67	4,41
6 Perdagangan, Hotel & Restoran	2,39	5,57	5,19	5,52
7 Angkutan & Komunikasi	-0,30	3,14	5,41	11,48
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,29	4,98	4,32	5,38
9 Jasa-jasa	2,34	3,46	5,29	5,29
Dengan Migas	2,05	1,88	3,24	4,61
Tanpa Migas	1,99	4,19	4,29	5,43

Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2000-2003 Dengan Migas dan Tanpa Migas



3.2. Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing sektor ekonomi di suatu daerah. Besarnya pengaruh suatu sektor ekonomi, sesuai dengan arah kebijakan baik ekstern maupun intern serta kemampuan daya dukung dalam meningkatkan nilai tambah bruto.

Dengan mengamati struktur perekonomian akan tampak sampai seberapa jauh kekuatan ekonomi suatu negara atau daerah. Indikator perekonomian makro semacam ini sangat penting bagi pengambilan keputusan untuk mengarahkan sasaran kebijakan pembangunan di masa yang akan datang.

Struktur ekonomi daerah Kabupaten Musi Rawas didominasi oleh sektor Pertambangan (Migas) yaitu sebesar 41,89 persen, dan sektor Pertanian sebesar 33,62 persen. Sedangkan sektor lainnya mengambil andil hanya dibawah 10 persen.

Kondisi ini perlu menjadi bahan perhatian utama bagi semua pihak terutama birokrat untuk penanganan yang lebih intensif. Karena sektor perdagangan, dan restoran sangat berpengaruh di daerah ini, yang sekaligus juga merupakan daerah transito antara berbagai propinsi yaitu Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi dan Sumatera Barat.

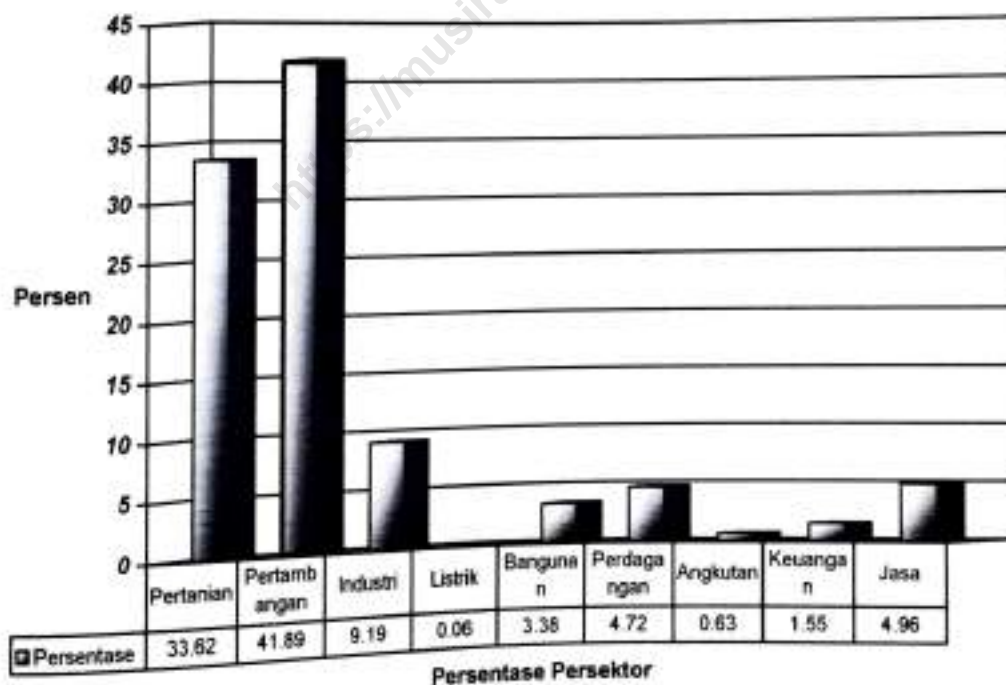
Salah satu yang masih bisa dikembangkan adalah sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang harus dibangun atas dasar penguasaan IPTEK dan sangat terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun dengan kondisi daerah.

Untuk itu perlu perlakuan transformasi ke sektor lainnya (industri), yang harus didukung dengan modal yang besar (*Capital Intensif*).

Tabel. 3.2.
Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2000 – 2003
(%)

SEKTOR	2000	2001	2002	2003
1. Pertanian				
2. Pertambangan & Pengalihan	33,44	33,93	33,93	33,62
3. Industri Pengolahan	43,59	42,51	41,67	41,89
4. Listrik, Gas & Air Minum	8,55	8,61	9,10	9,19
5. Bangunan	0,03	0,04	0,05	0,06
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	2,96	3,43	3,62	3,38
7. Angkutan & Komunikasi	4,51	4,65	4,72	4,72
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,52	0,57	0,62	0,63
9. Jasa-jasa	1,53	1,49	1,52	1,55
	4,87	4,77	4,76	4,96

Struktur Ekonomi Per sektor



(moneter). Namun setelah tahun tersebut maka perekonomian sedikit demi sedikit mengalami perbaikan sehingga tingkat inflasi pada tahun 2000 dan 2001 tidak lagi tinggi hanya sebesar 12,67 persen dan 11,49 persen. Dan pada tahun 2003 mengalami penurunan lagi dan hanya sebesar 9,78 persen. Mudah-mudahan angka ini bisa bertahan untuk masa yang akan datang dan kalau bisa menurun sehingga rakyat tidak menjerit lagi.

Akibat perubahan kenaikan harga yang bervariasi tersebut terbentuk tingkat kenaikan harga komoditi sektoral yang cukup bervariasi juga. Kenaikan tarif listrik dan air bersih serta harga perdagangan eceran bahan bakar minyak (BBM) seperti sangat mempengaruhi keseluruhan sektor perekonomian daerah ini.

Perubahan harga yang demikian dapat diamati pada tabel dibawah ini.

Tabel.3.4.
Tingkat Perubahan Harga-Harga Umum
Menurut Sektor Ekonomi
Tahun 2000– 2003 (Tahun dasar 1993)
(%)

SEKTOR	2000	2001	2002	2003
1. Pertanian	10,39	11,81	8,73	7,98
2. Pertambangan & Penggalian	14,18	14,34	10,13	12,64
3. Industri Pengolahan	13,19	7,30	15,69	10,20
4. Listrik, Gas & Air Minum	30,39	28,60	33,61	25,46
5. Bangunan	-3,70	21,09	10,69	2,69
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	11,55	10,78	9,07	8,79
7. Angkutan & Komunikasi	17,82	21,95	15,15	5,27
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	40,34	5,77	10,47	10,69
9. Jasa-jasa	16,90	7,52	7,07	13,74
Dengan Migas	12,67	11,49	9,37	9,78
Tanpa Migas	11,35	11,08	9,55	8,52

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN MUSIRAWAS MENURUT LAPANGAN USAHA

4.1. Pertanian

Secara keseluruhan Nilai Tambah Bruto (NTB) sektor pertanian pada tahun 2003 atas dasar harga berlaku sebesar 986.594 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2002 sebesar 867.042 juta rupiah. Nilai tambah bruto tersebut naik sebesar 13.79 persen.

Sektor pertanian adalah merupakan gabungan dari lima sub sektor yaitu ❶ Tanaman Bahan Makanan, ❷ Tanaman Perkebunan, ❸ Perternakan dan Hasil-hasilnya, ❹ Kehutanan, dan ❺ Perikanan.

Besarnya kontribusi sektor pertanian ini terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2003 terdiri dari sub sektor Tanaman Bahan Makanan sebesar 298.145 juta rupiah, sub sektor Perkebunan sebesar 523.434 juta rupiah, sub sektor peternakan sebesar 86.413 juta rupiah, sub sektor kehutanan sebesar 32.466 juta rupiah, dan sub sektor perikanan sebesar 46.136 juta rupiah.

Dihitung dari besarnya persentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas (atas dasar harga berlaku tahun 2003 dengan migas) adalah sebesar 33.62 persen, sedangkan dengan tanpa migas sebesar 55.75 persen.

Dilihat dari kondisi geografis, topografis dan sejarah perkembangan penduduk di Kabupaten Musi Rawas maka ciri agraris masih mewarnai pola kehidupan masyarakatnya. Maka tak heran jika sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi pengembangan perekonomian di Kabupaten Musi Rawas. Pada tahap-tahap awal pelaksanaan pembangunan, pertanian tampil sebagai sektor andalan, baru dipertengahan Pelita IV sumbangannya secara berangsur-angsur mulai berkurang tergeser oleh sektor Industri. Namun tidak lama kemudian, yaitu sekitar tahun 1992, Sektor Pertanian kembali bangkit membayangi Sektor Industri dengan dorongan Sub Sektor Perkebunan dan Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan.

Namun apabila menghilangkan subsektor migas dalam penghitungan PDRB maka sektor pertanian masih tetap memegang peranan terpenting dalam mengembangkan perekonomian Kabupaten Musi Rawas sebesar 55,75 persen PDRB di Kabupaten Musi Rawas di hasilkan oleh sektor pertanian. Angka yang cukup tinggi ini tak terlepas dari peranan-peranan subsektor pada sektor pertanian itu sendiri. Salah satunya adalah subsektor perkebunan, yang memberikan andil cukup besar yaitu sebesar 17,84 persen dari total PDRB tahun 2003. Bahkan jika dibanding dengan sub sektor-sub sektor lainnya, sub sektor perkebunan ini merupakan sub sektor yang paling besar peranannya dalam menyumbang angka PDRB di Kabupaten Musi Rawas tahun. Selain itu sub sektor yang memberikan andil cukup besar adalah sub sektor Tanaman Bahan Makanan, yaitu sebesar 10,16 persen. Sementara itu sub sektor peternakan, kehutanan dan perikanan, walaupun tidak memberikan andil cukup besar namun berhasil mengalami peningkatan kontribusi yaitu secara berturut-turut 2,94 persen

untuk sub sektor peternakan, 1.11 persen untuk sub sektor kehutanan dan 1.57 persen untuk sub sektor perikanan.

Kemudian kalau kita lihat laju pertumbuhan ekonomi untuk sektor pertanian tahun 2003 yaitu sebesar 5.38 persen. Laju pertumbuhan sektor tak terlepas dari peranan sub sektor perkebunan dengan laju pertumbuhannya sebesar 6.16 persen, sub sektor tanaman bahan makanan 5.51 persen, sub sektor perikanan 2.41 persen, dan sub sektor peternakan dengan laju pertumbuhan sebesar 5.11 persen, dan sub sektor kehutanan pada tahun 2003 mengalami pertumbuhan 2.72 persen.

Laju perkembangan harga (Inflasi sektoral) yang diciptakan oleh sektor pertanian adalah sebesar 7.98 persen. Masing-masing diciptakan oleh sub sektor tanaman bahan makanan sebesar 9.88 persen, tanaman perkebunan minus 7.39 persen, peternakan 9.42 persen, kehutanan minus 10.85 persen dan sub sektor perikanan sebesar 12.22 persen.

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Menurut laporan yang diberikan oleh PT. Pertamina Palembang menyatakan bahwa pada tahun 2003 produksi minyak mentah asal dari Kabupaten Musi Rawas mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Setelah melalui berbagai macam variabel penghitungan PDRB maka didapatkan sumbangsih sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1.229.254 juta rupiah. Masing-masing terdiri dari sub sektor minyak dan gas bumi adalah sebesar 1.164.741 juta rupiah, sedangkan dari sub sektor penggalian sebesar 64.513 juta rupiah.

Pada tahun 2003 telah terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Musi Rawas. Hal ini dapat di lihat dari kontribusi sektor pertambangan dan penggalian yang menggeser dominasi sektor pertanian. Pada tahun ini kontribusi sektor pertambangan dan penggalian sebesar 41.89 persen. Tingginya peranan sektor ini di sebabkan oleh peranan sub sektor migas yang cukup besar, yaitu sebesar 39.69 persen. Bahkan sub sektor ini merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi terbesar jika di bandingkan dengan sub sektor-sub sektor lainnya dalam menyumbang angka PDRB di Kabupaten Musi Rawas. Ditambah dengan sub sektor penggalian yang sejak beberapa tahun terakhir ini memberikan andil terhadap perekonomian di Kabupaten Musi Rawas sebesar 2.20 persen.

Peranan laju pertumbuhan sub sektor migas yang meningkat sebesar 2.49 persen di tahun 2003 disebabkan meningkatnya hasil minyak mentah yang di bor dari sumur-sumur minyak yang ada di Kabupaten Musi Rawas (laporan Pertamina UPPDN II). Sedangkan sub sektor penggalian hanya laju sebesar 5.05 persen.

Dari angka kontribusi dan tingkat pertumbuhan sektor ini maka dapat kita simpulkan bahwa sektor ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Kemudian di amati bahwa masih ada pertambangan-pertambangan non migas yang belum menghasilkan produksi seperti batu bara, jika pertambangan batubara ini telah menghasilkan produksi, tentunya akan memberi nilai tambah dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Musi Rawas. Juga pertambangan non migas lainnya seperti emas dan perak yang sempat dikelola oleh PT. Bukit Barisan Tropical Mining hanya sempat berproduksi selama 2 tahun yaitu pada tahun 1997 dan 1998. Hal ini

dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan sektoral agar lebih berorientasi kepada sektor yang dapat eksis pada masa-masa krisis seperti sektor pertambangan dan penggalian ini selain itu agar sedapat mungkin kebijakan yang dibuat berorientasi kepada rakyat untuk menikmati hasil dari perkembangan sektor ini.

4.3. Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan dibagi dalam dua kelompok Sub Sektor yaitu Industri Migas dan Industri Non Migas. Sub sektor industri migas terdiri dari pengilangan minyak bumi dan gas alam cair. Yang kedua-duanya tidak ada di kabupaten Musi Rawas. Oleh karena itu kontribusi dan laju pertumbuhan pada sub sektor ini adalah nol.

Sub Sektor Industri Tanpa Migas terbagi atas sembilan kelompok kecil yaitu pertama (dikenal juga dengan sektor 3.1): Makanan, Minuman dan Tembakau, kedua (3.2): Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki, ketiga (3.3): barang kayu dan hasil hutan lainnya, keempat (3.4): kertas dan barang cetakan, kelima (3.5): pupuk, kimia, dan barang dari karet, keenam (3.6): semen dan barang galian bukan logam, ketujuh (3.7): logam dasar besi dan baja, kedelapan (3.8): alat angkutan, mesin dan peralatannya kesembilan (3.9): barang lainnya.

Dari Sub Sektor Industri Tanpa Migas ini ada beberapa kelompok yang tidak ada di Kabupaten Musi Rawas yaitu 1). Tekstil, barang kulit dan alas kaki (sektor 3.2),

2) Pupuk, Kimia dan barang dari Karet (sektor 3.5). 3) Logam Dasar Besi dan Baja (sektor 3.7).

Nilai tambah yang dihasilkan oleh industri tanpa migas sebesar 269.650 juta rupiah, yang sebagian besar dihasilkan oleh industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 180.461 juta rupiah. Dan industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya sebesar 67.154 juta rupiah. Sedangkan industri lainnya tidak begitu banyak jika dibandingkan dengan sub sektor ini. Dengan demikian kontribusi sektor industri pengolahan sebesar 9,19 persen pada tahun 2003. Sebesar 6,15 persen merupakan sumbangsih dari industri makanan, minuman dan tembakau terhadap PDRB dengan penghitungan atas dasar harga berlaku tanpa migas. Sedangkan perhitungan tanpa migas kontribusi sektor ini sebesar 15,24 persen, yang didominasi oleh industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,20 persen.

Peranan industri makanan dan minuman di Kabupaten Musi Rawas meningkat pada tahun 2003 sebesar 18,60 persen. Industri barang kayu dan hasil hutan lainnya memberikan kontribusi di tahun 2003 sebesar 12,59 persen. Dengan demikian Laju pertumbuhan industri pengolahan pada tahun 2003 sebesar 5,22 persen.

Satu hal yang perlu dicatat terhadap laju pertumbuhan industri adalah dengan harapan akan saling menopang ke sektor lainnya seperti sektor bangunan dan sektor perdagangan. Beberapa produk industri merupakan input sektor bangunan seperti industri batu bata, genteng, papan, teralis dan lain sebagainya. Sebaliknya sektor bangunan itu sendiri merupakan penunjang sektor industri dalam penyiapan daya saing dan daya dukung infra-struktur ekonomi.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam perkembangan sektor industri di masa yang akan datang adalah peluang pasar *industri hilir* dan *industri hulu*, sebab tidak menutup kemungkinan untuk hal yang demikian. Ditinjau dari sisi geografis Kabupaten Musi Rawas yang merupakan daerah transit dan persimpangan antara Propinsi Bengkulu, Sumatera Barat, Jambi dan Sumatera Selatan. Banyak daerah lainnya yang dilalui oleh arus transportasi antara Kabupaten Musi Rawas dan ibukota Propinsi Sumatera Selatan (Palembang) seperti Kabupaten Lahat, Muara Enim dan Kota Lubuk Linggau. Dengan demikian peluang untuk ekspor antar daerah lebih besar.

Tahap untuk menuju proses industrialisasi ini memang tak perlu di paksakan dan memang harus disesuaikan dengan keadaan perekonomian kita, namun yang perlu diingat bahwa kemajuan perekonomian suatu kawasan dan ketangguhan struktur ekonomi di telaah melalui pertumbuhan ekonomi pada sektor industri.

4.4. Listrik, Gas dan Air Minum (Air Bersih)

Sektor Listrik, Gas dan Air Minum (air bersih) merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi. Sektor infrastruktur ini pada tahun 2003 mengalami kenaikan menjadi 1.742 juta rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena Kota Lubuklinggau sudah terpisah dari Kabupaten Musi Rawas, yang mana diketahui bahwa sebagian besar pengguna jasa penerangan listrik dan air bersih berada di kota ini. Sektor ini telah memberikan kontribusi sebesar 0,06 persen terhadap PDRB Musi Rawas atas dasar harga berlaku dengan migas, sedangkan penghitungan dengan tanpa migas sektor ini memberikan kontribusi sebesar 0,10

... pertumbuhan sub sektor Listrik pada tahun 2003 mengalami sedikit penurunan di bandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 5,17 persen pada tahun 2002 dan menjadi 5,02 persen di tahun 2003. Rendahnya tingkat pertumbuhan sub sektor listrik dan Air Minum (air Bersih) disebabkan meningkatnya biaya operasional dan pemeliharaan peralatan.

4.5. Bangunan

Sektor Infrastruktur bangunan Fisik ini sejak beberapa tahun terakhir cenderung tumbuh dengan pesat. Keadaan ini merupakan cerminan keberhasilan pembangunan yang terus digalakkan oleh Pemerintah Kabupaten Musi Rawas. Telah banyak sarana dan prasarana yang dibangun baik itu sarana dan prasarana perhubungan (jalan dan jembatan) maupun pembangunan gedung sipil seperti kantor, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2003 nilai tambah bruto sektor bangunan sebesar 99.143 juta rupiah atau sama dengan kontribusinya terhadap PDRB Musi Rawas sebesar 3,38 persen berdasarkan penghitungan dengan migas atau sebesar 5,60 persen berdasarkan penghitungan tanpa migas.

Sektor Bangunan ini terus mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu 4,41 persen pada tahun 2003.

Laju pertumbuhan sektor bangunan sangat dipengaruhi oleh infrastruktur sektor lainnya yaitu terhadap sektor penggalian dan industri. Kenaikan harga barang-barang dari penggalian dan industri akan mempengaruhi perkembangan sektor bangunan

4.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Nilai tambah bruto sektor Perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2003 sebesar 138.475 juta rupiah. Dengan angka tersebut berarti telah memberikan kontribusi terhadap PDRB Musi Rawas sebesar 4,72 persen penghitungan dengan migas, sedangkan perhitungan tanpa migas kontribusinya sebesar 7,82 persen.

Nilai tambah bruto sektor perdagangan, hotel dan restoran ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 NTB sektor ini 134.310 juta rupiah.

Sementara itu sub sektor hotel, wisma, mess, penginapan dan akomodasi...

...ada

4.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi merupakan penggabungan dua sub sektor yaitu sub sektor pengangkutan yang terdiri dari Angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai danau & penyeberangan, angkutan udara, dan jasa untuk penunjang angkutan. Untuk sektor ini yang memberikan andil yang cukup besar terhadap nilai tambah bruto Musi Rawas adalah angkutan jalan raya. Nilai tambah angkutan rel/kereta api sebenarnya memberikan angka yang cukup tinggi, namun sejak tahun 2003 andil angkutan kereta api masuk penghitungan PDRB Kota Lubuklinggau.

Sedangkan sub sektor komunikasi terdiri dari Pos/telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mempunyai peranan yang signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui kontribusinya dalam kelancaran arus barang dan jasa. Meningkatnya produksi sektor riil, bertambahnya dinamika mobilitas penduduk dan menguatnya kebutuhan akan aksesibilitas informasi, merupakan potensi bagi sektor ini untuk dapat tumbuh dengan cepat.

Kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2003 sebesar 18.558 juta rupiah atau naik sebesar 17,35 persen terhadap tahun sebelumnya dengan nilai nominal sebesar 15.814 juta rupiah pada tahun 2002.

Laju pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi pada tahun 2003 adalah sebesar 11,48 persen. Meningkatnya laju pertumbuhan penyebabnya adalah

bertambahnya arus penumpang yang berangkat, dan datang dari dan ke luar Kabupaten Musi Rawas. Terutama angkutan darat/angkutan jalan raya dengan laju pertumbuhan sebesar 11,72 persen. Nilai tambah bruto sektor ini sebagian besar merupakan kontribusi sub sektor pengangkutan sebesar 15.944 juta rupiah. Sedangkan sub sektor komunikasi tidak begitu banyak yaitu sebesar 2.387 juta rupiah. Angkutan sungai dengan laju pertumbuhan sebesar 2,99 persen. Selain itu jasa penunjang angkutan dengan laju pertumbuhan sebesar 10,00 persen.

Laju pertumbuhan sub sektor komunikasi pada tahun 2003 sebesar 8,79 persen, yang terdiri dari pos dan telekomunikasi dengan laju pertumbuhan sebesar 8,93 persen (nilai riil sebesar 2.314 juta rupiah) dan jasa penunjang komunikasi mengalami pertumbuhan sebesar 5,88 persen.

4.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan gabungan dari sub sektor bank, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan, dan sub sektor jasa perusahaan

Sektor ini disebut juga sektor finansial, karena pada umumnya kegiatan utamanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Besarnya andil sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2003 sebesar 45.359 juta rupiah atau sebesar 1,55 persen. Dari angka tersebut yang banyak memberikan andil terhadap sektor ini adalah berasal dari sewa bangunan, karena perputaran uangnya langsung

berhubungan dengan masyarakat. Adapun besarnya andil yang diberikan oleh sub sektor ini adalah sebesar 42.645 juta rupiah atau sebesar 1,45 persen terhadap PDRB Musi Rawas.

Namun demikian laju pertumbuhan sektor ini cukup tinggi yaitu sebesar 85,38 persen. Yang mana sub sektor sewa bangunan mengalami laju pertumbuhan sebesar 5,65 persen.

4.9. Jasa-Jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari 2 (dua) sub sektor, yaitu sub sektor Pemerintahan Umum dan sub sektor Jasa Swasta. Keduanya mengalami pertumbuhan yang positif, sehingga secara keseluruhan sektor jasa-jasa mengalami laju pertumbuhan 5,29 persen, dengan nilai nominal sebesar 145.640 juta rupiah.

Dengan demikian nilai kontribusi yang disumbangkan oleh sektor ini 4,76 persen, yaitu berasal dari sub sektor Pemerintahan umum sebesar 4,38 persen dan jasa dari pihak swasta sebesar 0,58 persen.

**TABEL 1. PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 MENURUT LAPANGAN USAHA
 (JUTA Rp)**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 *)	2003 *)
1. PERTANIAN	666,311	767,771	867,842	986,974
a. Tanaman Pangan Makanan	198,447	225,306	257,164	298,145
b. Tanaman Perkebunan	334,224	396,181	459,146	521,434
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	57,358	65,496	75,134	86,413
d. Kehutanan	46,840	46,025	35,455	32,466
e. Perikanan	29,443	34,869	40,143	46,136
2. PERTAMBAHANGAN & PENGGALIAN	868,459	961,921	1,064,810	1,229,254
a. Minyak dan Gas Bumi	822,457	909,146	1,008,456	1,164,741
b. Pertambangan tanpa Migas	0	0	0	0
c. Penggalian	46,002	52,775	56,354	64,513
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	170,315	194,945	232,543	269,650
a. Industri Migas	0	0	0	0
1. Pengolahan Minyak Bumi	0	0	0	0
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0
b. Industri Tanpa Migas	170,315	194,945	232,543	269,650
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	103,953	122,790	152,164	180,461
2. Tekstil, Hrg. Kulit & Alas kaki	0	0	0	0
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	51,196	54,972	59,647	67,154
4. Kertas dan Barang Cetak	235	274	336	445
5. Pupuk, Kimia & Hrg. dan Karet	0	0	0	0
6. Senam & Brg. Galian bukan logam	2,108	2,379	2,709	2,945
7. Logam Dasar Besi & Baja	0	0	0	0
8. Alat Angk. Mewah & Peralatannya	12,824	14,621	17,687	18,645
9. Barang lainnya	0	0	0	0
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	677	920	1,318	1,742
a. Listrik	677	920	1,318	1,742
b. Gas	0	0	0	0
c. Air Bersih	0	0	0	0
5. BANGUNAN	58,902	77,590	92,468	99,143
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	89,910	105,148	120,638	138,475
a. Perdagangan Besar & Eceran	87,123	101,969	116,874	134,310
b. Hotel	0	0	0	0
c. Restoran	2,786	3,180	3,764	4,165
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	10,323	12,984	15,814	18,558
a. Pengangkutan	8,756	11,186	13,752	16,171
1. Angkutan Rel	0	0	0	0
2. Angkutan Jalan Raya	8,587	11,005	13,541	15,944
3. Angkutan Laut	0	0	0	0
4. Angk. Sungai, Danau & Perairan	80	84	95	99
5. Angkutan Udara	0	0	0	0
6. Jasa Penumpang Angkutan	88	97	116	128
b. Komunikasi	1,567	1,799	2,062	2,387
1. Pos dan Telekomunikasi	1,521	1,747	1,998	2,314
2. Jasa Penumpang Komunikasi	46	52	64	73

LAPANGAN USAHA

Lampiran Tabel 1

	2000	2001	2002 (r)	2003 (*)
KATI ANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	30,307	31,741	38,004	45,209
1. Bank	54	526	706	704
2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	842	956	1.021	1.125
3. Jasa Pemangung Keuangan	0	0	0	0
4. Sewa Bangunan	28,529	31,670	36,541	42,645
5. Jasa Perusahaan	453	508	616	704
9. JASA-JASA	96,978	107,007	121,617	145,640
a. Pemerintahan Umum	83,812	93,650	106,247	128,645
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	83,812	91,650	106,247	128,645
2. Jasa Pemerintah lainnya	0	0	0	0
b. Swasta	13,167	14,237	15,370	16,995
1. Sosial Masyarakat	8,283	8,812	9,312	10,017
2. Hiburan & Rekreasi	48	60	73	84
3. Perumahan & Ramah-tangga	4,836	5,365	6,058	6,978
PDRB DENGAN MIGAS	1,992,263	2,362,906	2,555,134	2,934,415
PDRB TANPA MIGAS	1,169,806	1,253,760	1,546,670	1,769,674

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

**TABEL 2. PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993
 MENURUT LAPANGAN USAHA
 (JUTA Rp)**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 *)	2003 *)
1. PERTANIAN	271,328	279,613	298,422	306,852
a. Tanaman Bahan Makanan	85,429	86,310	90,472	95,461
b. Tanaman Perkebunan	130,911	138,069	145,646	154,612
c. Peremajaan dan Hasil-hasilnya	11,064	11,152	12,356	12,987
d. Kehutanan	15,254	14,123	10,267	10,546
e. Perikanan	28,670	29,959	31,681	32,446
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	197,710	191,520	192,502	197,287
a. Minyak dan Gas Bumi	176,209	168,720	169,041	172,642
b. Pertambangan tanpa Migas	0	0	0	0
c. Penggalan	21,501	22,800	23,461	24,645
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	41,957	44,756	46,148	48,557
a. Industri Migas	0	0	0	0
1. Pengalangan Minyak Bumi	0	0	0	0
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0
b. Industri Tanpa Migas	41,957	44,756	46,148	48,557
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	27,146	29,605	30,761	32,541
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alam kaku	0	0	0	0
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	12,083	12,304	12,402	12,943
4. Kertas dan Barang Cetakan	84	86	90	94
5. Pupuk, Kimia & Brg. dan Karet	0	0	0	0
6. Seres & Brg. Galian bukan logam	1,505	1,559	1,614	1,678
7. Logam Dasar Besi & Baja	0	0	0	0
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	1,139	1,202	1,281	1,301
9. Barang lainnya	0	0	0	0
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	264	279	299	315
a. Listrik	214	226	243	256
b. Gas	0	0	0	0
c. Air Bersih	50	53	56	59
5. BANGUNAN	28,142	30,615	32,963	34,416
6. PERD., HOTEL & RESTORAN	49,782	52,469	55,193	58,237
a. Perong. Besar & Eoran	47,276	49,907	52,463	55,364
b. Hotel	0	0	0	0
c. Restoran	2,426	2,562	2,730	2,873
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	10,402	10,729	11,309	12,607
a. Pengangkutan	9,792	10,067	10,592	11,827
1. Angkutan Rel	0	0	0	0
2. Angkutan Jalan Raya	9,680	9,951	10,465	11,692
3. Angkutan Laut	0	0	0	0
4. Angk. Sungai, Danau & Persechi	60	63	67	69
5. Angkutan Udara	0	0	0	0
6. Jasa Peranjang Angkutan	52	51	60	66
b. Komunikasi	610	662	717	780
1. Pos dan Telekomunikasi	580	630	683	744
2. Jasa Peranjang Komunikasi	30	32	34	36

LAPANGAN USAHA

Sambungan Tabel 2

	2000	2001	2002 (r)	2003 *)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN				
a. Bank	5,665	5,947	6,204	6,538
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	138	144	149	157
c. Jasa Pemungut Keuangan	423	436	449	471
d. Jasa Perantara Keuangan	0	0	0	0
e. Sewa Bangunan	4,486	4,729	4,954	5,214
f. Jasa Perusahaan	618	638	652	676
9. JASA-JASA	40,331	41,728	43,934	46,257
a. Pemerintahan Umum	31,823	32,852	34,643	36,542
1. Adm. Pemerintah & Perusahaan	31,823	32,852	34,643	36,542
2. Jasa Pemerintah lainnya	0	0	0	0
b. Swasta	8,508	8,876	9,291	9,715
1. Sosial Masyarakat	4,884	5,066	5,267	5,467
2. Hiburan & Rekreasi	37	39	41	43
3. Perorangan & Rerumahan	3,587	3,771	3,983	4,205
PDRB DENGAN MIGAS	645,501	657,656	678,974	710,266
PDRB TANPA MIGAS	469,292	488,936	509,933	537,624

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 (r)	2003 *)
1. PERTANIAN				
a. Tanaman Bahan Makanan	33.44	33.93	33.93	33.62
b. Tanaman Perkebunan	9.96	9.96	10.06	10.16
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	16.78	17.50	17.97	17.84
d. Kehutanan	2.88	2.89	2.94	2.94
e. Perikanan	2.35	2.03	1.39	1.11
	1.48	1.54	1.57	1.57
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN				
a. Minyak dan Gas Bumi	43.59	42.51	41.67	41.89
b. Pertambangan tanpa Migas	41.28	40.18	39.47	39.69
c. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
	2.31	2.33	2.21	2.20
3. INDUSTRI PENGOLAHAN				
a. Industri Migas	8.55	8.61	9.10	9.19
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	8.55	8.61	9.10	9.19
2. Tekstil, Bg. Kulit & Alas kaki	5.27	5.42	5.96	6.15
3. Bg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Kertas dan Barang Cetak	2.57	2.43	2.33	2.29
5. Papak, Kimia & Bg. dari Karet	0.01	0.01	0.01	0.02
6. Papan & Bg. Galian bukan logam	0.00	0.00	0.00	0.00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0.11	0.11	0.11	0.10
8. Logam Dasar Besi & Baja	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.64	0.65	0.69	0.64
10. Barang lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH				
a. Listrik	0.03	0.04	0.05	0.06
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.00	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN	2.96	3.43	3.62	3.38
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN				
a. Perdagangan Besar & Eceran	4.51	4.65	4.72	4.72
b. Hotel	4.37	4.51	4.57	4.58
c. Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
	0.14	0.14	0.15	0.14
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI				
a. Pengangkutan	0.52	0.57	0.62	0.63
1. Angkutan	0.44	0.49	0.54	0.55
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	0.43	0.49	0.53	0.54
3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Perairan	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penumpang Angkutan	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.08	0.08	0.08	0.08
1. Pos dan Telekomunikasi	0.08	0.08	0.08	0.08
2. Jasa Penumpang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00

Sambungan Tabel 3

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 r)	2003 *)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	1.53	1.49	1.52	1.55
a. Bank	0.03	0.03	0.03	0.03
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.04	0.04	0.04	0.04
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	1.43	1.40	1.43	1.45
e. Jasa Perusahaan	0.02	0.02	0.02	0.03
9. JASA-JASA	4.87	4.77	4.76	4.96
a. Pemerintahan Umum	4.21	4.14	4.16	4.38
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	4.21	4.14	4.16	4.38
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	0.66	0.63	0.60	0.58
1. Sosial Masyarakat	0.42	0.39	0.36	0.34
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Persewaan & Rumah tangga	0.24	0.24	0.24	0.24
J U M L A H	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 *)	2003 *)
1. PERTANIAN				
a. Tanaman Bahan Makanan	56.96	56.71	56.06	55.75
b. Tanaman Perkebunan	16.96	16.64	16.63	16.85
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	28.57	29.26	29.69	29.58
d. Kehutanan	4.90	4.84	4.86	4.88
e. Perikanan	4.00	3.40	2.29	1.83
	2.52	2.58	2.60	2.61
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN				
a. Minyak dan Gas Bumi	3.93	3.90	3.64	3.65
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
	3.93	3.90	3.64	3.65
3. INDUSTRI PENGOLAHAN				
a. Industri Migas	14.56	14.40	15.03	15.24
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	14.56	14.40	15.03	15.24
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	8.89	9.06	9.84	10.20
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	4.38	4.06	3.86	3.79
4. Kertas dan Barang Cetakn	0.02	0.02	0.02	0.03
5. Pupuk, Koma & Brg. dari Karet	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0.18	0.18	0.18	0.17
7. Logam Dasar Besi & Baja	0.00	0.00	0.00	0.00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	1.10	1.08	1.14	1.05
9. Barang lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH				
a. Listrik	0.06	0.07	0.09	0.10
b. Gas	0.06	0.07	0.09	0.10
c. Air Bersih	0.00	0.00	0.00	0.00
	0.00	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN	5.04	5.73	5.98	5.60
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN				
a. Perdag. Besar & Eceran	7.69	7.77	7.80	7.82
b. Hotel	7.45	7.53	7.56	7.59
c. Restoran	0.00	0.00	0.00	0.00
	0.24	0.23	0.24	0.24
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI				
a. Pengangkutan	0.88	0.96	1.02	1.05
1. Angkutan Rel	0.75	0.83	0.89	0.91
2. Angkutan Jalan Raya	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Angkutan Laut	0.73	0.81	0.88	0.90
4. Angk. Sungai, Danau & Persebr	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Angk. Sungai, Danau & Persebr	0.01	0.01	0.01	0.01
6. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.01
7. Jasa Penumpang Angkutan	0.01	0.01	0.01	0.00
b. Komunikasi	0.13	0.13	0.13	0.13
1. Pos dan Telekomunikasi	0.13	0.13	0.13	0.13
2. Jasa Penumpang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00

Sambungan Tabel 4

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 r)	2003 *)
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	2.60	2.49	2.51	2.56
a. Bank	0.05	0.05	0.05	0.04
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	0.07	0.07	0.07	0.06
c. Jasa Pemangung Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	2.44	2.34	2.36	2.41
e. Jasa Perumahan	0.04	0.04	0.04	0.04
9. JANA-JANA	8.29	7.97	7.86	8.23
a. Pemerintahan Umum	7.16	6.92	6.87	7.27
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	7.16	6.92	6.87	7.27
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	1.13	1.05	0.99	0.96
1. Sosial Kemasyarakatan	0.71	0.65	0.60	0.57
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & Ramah-tangga	0.41	0.40	0.39	0.39
J U M L A H	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

TABEL 5. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 (r)	2003 (r)
1. PERTANIAN	42.03	42.52	42.77	43.09
a. Tanaman Bahan Makanan	13.21	13.12	13.32	13.44
b. Tanaman Perkebunan	20.28	20.99	21.45	21.77
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.71	1.70	1.82	1.83
d. Kehutanan	2.36	2.15	1.51	1.48
e. Perikanan	4.44	4.56	4.67	4.57
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	30.63	29.12	28.35	27.78
a. Minyak dan Gas Bumi	27.30	25.65	24.90	24.31
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Penggalan	3.33	3.47	3.46	3.47
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6.50	6.81	6.80	6.84
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	6.50	6.81	6.80	6.84
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4.21	4.50	4.53	4.58
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1.87	1.87	1.83	1.82
4. Kertas dan Barang Cetak	0.01	0.01	0.01	0.01
5. Pupuk, Kama & Brg. dari Karet	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Senam & Brg. Gulian bukan logam	0.23	0.24	0.24	0.24
7. Logam Dasar Besi & Baja	0.00	0.00	0.00	0.00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.18	0.18	0.19	0.18
9. Barang lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.04	0.04	0.04	0.04
a. Listrik	0.03	0.03	0.04	0.04
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.01	0.01	0.01	0.01
5. BANGUNAN	4.36	4.66	4.85	4.85
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	7.70	7.98	8.13	8.20
a. Perdag. Besar & Eceran	7.32	7.59	7.73	7.79
b. Hotel	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.38	0.39	0.40	0.40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.61	1.63	1.67	1.77
a. Pengangkutan	1.52	1.53	1.56	1.67
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	1.50	1.51	1.54	1.65
3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Persebr	0.01	0.01	0.01	0.01
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.01	0.01	0.01	0.01
b. Komunikasi	0.09	0.10	0.11	0.11
1. Pos dan Telekomunikasi	0.09	0.10	0.10	0.10
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.01	0.01

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 (r)	2003 *)
KETUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	0,08	0,90	0,91	0,92
a. Bank	0,02	0,02	0,02	0,02
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,07	0,07*	0,07*	0,07
c. Jasa Penangguh Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	0,69	0,72	0,73	0,74
e. Jasa Perusahaan	0,30	0,10	0,10	0,10
9. JASA-JASA	6,25	6,34	6,47	6,51
a. Pemerintahan Umum	4,93	5,00	5,10	5,14
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	4,93	5,00	5,10	5,14
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	1,32	1,35	1,37	1,37
1. Sosial Kemasyarakatan	0,76	0,77	0,78	0,77
2. Hiburan & Rekreasi	0,01	0,01	0,01	0,01
3. Perorangan & Rumah tangga	0,56	0,57	0,59	0,59
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

TABEL 6. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 (r)	2003 (*)
1. PERTANIAN				56.93
a. Tanaman Bahan Makanan	57.82	57.19	56.95	56.93
b. Tanaman Perkebunan	18.20	17.65	17.74	17.76
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	27.90	28.24	28.56	28.76
d. Kehutanan	2.36	2.28	2.42	2.42
e. Perikanan	3.25	2.89	2.01	1.96
	6.11	6.13	6.21	6.04
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4.58	4.66	4.60	4.58
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Penggalian	4.58	4.66	4.60	4.58
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	8.94	9.15	9.05	9.03
a. Industri Migas	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	8.94	9.15	9.05	9.03
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5.78	6.05	6.03	6.05
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	2.57	2.52	2.43	2.41
4. Kertas dan Barang Cetak	0.02	0.02	0.02	0.02
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Sesaen & Brg. Galian bukan logam	0.32	0.32	0.32	0.31
7. Logam Dasar Besi & Baja	0.00	0.00	0.00	0.00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.24	0.25	0.25	0.24
9. Barang lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.06	0.06	0.06	0.06
a. Listrik	0.05	0.05	0.05	0.05
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.01	0.01	0.01	0.01
5. BANGUNAN	6.00	6.26	6.46	6.40
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	10.59	10.73	10.82	10.83
a. Perdagangan Besar & Eceran	10.07	10.21	10.29	10.30
b. Hotel	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.52	0.52	0.54	0.53
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2.22	2.19	2.22	2.34
a. Pengangkutan	2.09	2.06	2.08	2.20
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	2.06	2.04	2.05	2.17
3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.01	0.01	0.01	0.01
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penumpang Angkutan	0.01	0.01	0.01	0.01
b. Komunikasi	0.13	0.14	0.14	0.15
1. Pos dan Telekomunikasi	0.12	0.13	0.13	0.14
2. Jasa Penumpang Komunikasi	0.01	0.01	0.01	0.01

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 r)	2003 *)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN				
a. Bank	1.21	1.22	1.22	1.22
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.03	0.03	0.03	0.03
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.09	0.09	0.09	0.09
d. Sewa Bangunan	0.00	0.00	0.00	0.00
e. Jasa Perusahaan	0.96	0.97	0.97	0.97
	0.13	0.13	0.13	0.13
9. JASA-JASA	8.59	8.53	8.62	8.60
a. Pemerintahan Umum	6.78	6.72	6.79	6.80
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	6.78	6.72	6.79	6.80
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	1.81	1.82	1.82	1.81
1. Sosial Masyarakat	1.04	1.04	1.03	1.02
2. Hiburan & Rekreasi	0.01	0.01	0.01	0.01
3. Perumahan & Rumah tangga	0.76	0.77	0.78	0.78
J U M L A H	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 *)	2003 *)
1. PERTANIAN	373.26	430.10	485.71	552.68
a. Tanaman Bahan Makanan	313.33	355.73	406.04	470.75
b. Tanaman Perkebunan	426.14	505.01	585.42	667.39
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	414.76	473.60	543.29	624.85
d. Kehutanan	294.68	289.56	223.96	204.25
e. Perikanan	419.32	496.59	571.70	657.05
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	329.79	365.28	404.35	466.80
a. Minyak dan Gas Bumi	337.04	372.57	413.26	477.31
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalan	238.17	273.24	291.77	334.01
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	446.50	511.07	609.63	706.91
a. Industri Migas	-	-	-	-
1. Pengalangan Minyak Bumi	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	446.50	511.07	609.63	706.91
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	622.48	734.73	911.16	1,080.61
2. Tekstil, Brg Kulit & Alas kaki	-	-	-	-
3. Brg Kayu & Hasil Hutan lainnya	343.16	368.47	399.81	450.13
4. Kertas dan Barang Cetak	317.57	370.27	454.05	601.35
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-
6. Senes & Brg. Galian bukan logam	87.45	98.70	112.41	122.20
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	317.27	361.73	437.58	461.28
9. Barang lainnya	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	340.42	462.66	662.50	875.62
a. Listrik	340.42	462.66	662.50	875.62
b. Gas	-	-	-	-
c. Air Bersih	-	-	-	-
5. BANGUNAN	150.90	198.78	236.90	254.00
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	307.99	360.19	413.25	474.35
a. Perdagangan Besar & Eceran	313.14	366.50	420.07	482.74
b. Hotel	-	-	-	-
c. Restoran	203.36	232.05	274.71	303.97
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	331.18	416.56	507.35	595.38
a. Pengangkutan	342.94	438.11	538.63	633.37
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	348.39	446.46	549.36	646.85
3. Angkutan Laut	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Persebrt.	140.35	147.37	166.67	173.68
5. Angkutan Udara	-	-	-	-
6. Jasa Penumpang Angkutan	285.87	313.49	374.89	413.68
7. Jasa Penumpang Angkutan	277.92	319.00	365.71	423.35
b. Komunikasi	278.27	319.56	365.45	423.25
1. Pos dan Telekomunikasi	266.75	301.04	373.92	426.50
2. Jasa Penumpang Komunikasi	-	-	-	-

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 r)	2003 *)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN				602.17
a. Bank	403.41	447.93	516.21	154.87
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	109.92	121.89	137.53	331.66
c. Jasa Penunjang Keuangan	245.90	273.64	298.35	
d. Sewa Bangunan				668.73
e. Jasa Perusahaan	447.37	496.63	573.01	261.33
	150.90	169.38	205.33	
9. JASA-JASA	259.76	288.98	325.75	390.10
a. Pemerintahan Umum	256.50	286.61	325.16	393.71
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	256.50	286.61	325.16	393.71
2. Jasa Pemerintah lainnya				
b. Swasta	282.63	305.61	329.92	364.81
1. Sosial Masyarakat	277.60	295.35	312.10	335.73
2. Hiburan & Rekreasi	190.42	239.75	291.70	335.65
3. Perorangan & Rumah tangga	293.12	325.15	367.16	422.91
PDRB DENGAN MIGAS	334.05	379.43	428.43	492.02
PDRB TANPA MIGAS	331.97	384.18	438.93	502.21

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN
MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993
MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 (r)	2003 (r)
1. PERTANIAN				
a. Tanaman Bahan Makanan	152,00	156,64	162,69	171,45
b. Tanaman Perkebunan	174,80	136,28	142,85	150,73
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	166,91	176,04	185,70	197,13
d. Kehutanan	80,00	80,64	89,35	93,91
e. Perikanan	95,97	88,85	64,59	66,35
	408,51	426,67	451,19	462,08
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN				
a. Minyak dan Gas Bumi	75,00	72,73	73,10	74,92
b. Pertambangan tanpa Migas	72,21	69,14	69,27	70,75
c. Penggalian	-	-	-	-
	111,32	118,04	121,47	127,60
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	109,99	117,33	120,98	127,30
a. Industri Migas	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	109,99	117,33	120,98	127,30
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	162,55	177,28	184,20	194,86
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	80,99	82,47	83,13	86,76
4. Kertas dan Barang Cetak	113,51	116,22	121,62	127,03
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-
6. Senam & Brg. Galvan bukan logam	62,45	64,69	66,97	69,63
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	28,18	29,74	31,69	32,19
9. Barang lainnya	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	132,66	140,20	150,25	158,29
a. Listrik	107,54	113,57	122,11	128,64
b. Gas	-	-	-	-
c. Air Bersih	-	-	-	-
5. BANGUNAN	72,10	78,43	84,45	88,17
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	170,26	179,74	189,07	199,50
a. Perdagangan Besar & Eceran	169,92	179,38	188,57	198,99
b. Hotel	-	-	-	-
c. Restoran	177,08	187,01	199,27	209,71
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	333,72	344,21	362,82	404,46
a. Prangangkutan	383,55	394,32	414,88	463,26
1. Angkutan Rel	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	392,70	403,69	424,54	474,32
3. Angkutan Laut	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Perairan	105,26	110,53	117,54	123,05
5. Angkutan Udara	-	-	-	-
6. Jasa Penumpang Angkutan	167,74	170,97	193,55	212,90
b. Komunikasi	108,16	117,30	127,13	138,30
1. Pos dan Telekomunikasi	106,03	115,17	124,86	136,01
2. Jasa Penumpang Komunikasi	176,47	188,24	200,00	211,76

Sambungan Tabel 8.

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 r)	2003 *)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN				
a. Bank	75,21	78,96	82,37	86,80
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	26,87	28,07	29,04	30,60
c. Jasa Pemangjang Keuangan	123,65	127,49	131,29	137,72
d. Sewa Bangunan				82,08
e. Jasa Perusahaan	70,35	74,16	77,69	82,08
	206,00	212,67	217,33	225,33
9. JASA-JASA				
a. Pemerintahan Umum	108,03	111,77	117,68	123,90
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	97,39	100,54	106,02	111,83
2. Jasa Pemerintah lainnya	97,39	100,54	106,02	111,83
b. Swasta	182,61	190,52	199,42	208,52
1. Sosial Kemasyarakatan	163,67	169,78	176,51	183,21
2. Hiburan & Rekreasi	148,00	156,00	164,00	172,00
3. Perumahan & Rumah tangga	217,39	228,55	241,39	254,85
PDRB DENGAN MIGAS	108,23	110,27	113,85	119,09
PDRB TANPA MIGAS	133,18	138,75	144,71	152,57

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

**TABEL 9. LAJU PERTUMBUHAN PDH KABUPATEN
MURAHAWAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 (%)	2003 (%)
1. PERTANIAN	11,79	15,24	12,93	14,79
a. Tanaman Pangan Makasar	9,76	13,51	14,14	15,98
b. Tanaman Perkebunan	14,05	18,51	15,92	14,92
c. Perikanan dan Hasil Lautnya	14,97	14,19	14,77	15,51
d. Kehutanan	0,00	11,74	12,96	8,89
e. Perikanan	17,00	18,41	15,13	14,79
2. PERTAMBANGAN & PENGOLAHAN	16,00	18,76	18,78	15,44
a. Minyak dan Gas Bumi	17,03	10,54	10,92	15,50
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-
c. Pengolahan	17,50	14,72	6,78	14,48
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	18,23	14,46	19,29	15,96
a. Industri Migas	-	-	-	-
1. Pengolahan Minyak Bumi	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	18,23	14,46	19,29	15,96
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	20,17	18,03	24,01	18,60
2. Tekstil, Drg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-
3. Drg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	16,56	7,18	8,50	12,59
4. Kertas dan Barang Cetak	15,20	16,60	22,63	12,44
5. Papak, Karet & Drg. dan Karet	-	-	-	-
6. Senam & Drg. Bahan bukan logam	11,09	12,86	13,89	8,71
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	14,26	14,01	20,97	5,42
9. Barang lainnya	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	48,37	35,91	43,19	32,17
a. Listrik	48,37	35,91	43,19	32,17
b. Gas	-	-	-	-
c. Air Bersih	-	-	-	-
5. BANGUNAN	2,92	31,73	19,18	7,22
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	14,22	16,95	14,73	14,79
a. Perdagangan Besar & Eceran	14,19	17,04	14,62	14,92
b. Hotel	-	-	-	-
c. Restoran	15,03	14,11	18,38	10,65
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	17,47	25,78	21,79	17,35
a. Pengangkutan	17,53	27,75	22,94	17,59
1. Angkutan Rel	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	17,84	28,15	23,05	17,75
3. Angkutan Laut	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Perseki	6,67	5,00	13,10	4,21
5. Angkutan Udara	-	-	-	-
6. Jasa Penumpang Angkutan	0,91	9,66	19,59	10,34
b. Komunikasi	17,12	14,78	14,64	15,76
1. Pos dan Telekomunikasi	17,36	14,84	14,36	15,82
2. Jasa Penumpang Komunikasi	0,90	12,85	24,21	14,06

Sambungan Tabel 5

LAPANGAN UBAHA	2000	2001	2002 (r)	2003 *)
K. KEUANGAN, PERKEWAAN DAN JANA PERUBAHAN	40.76	11.04	15.24	16.65
a. Bank	22.13	19.99	12.84	12.61
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5.25	11.28	9.93	11.17
c. Jasa Penangguh Keuangan				
d. Sewa Bangunan	41.34	11.93	15.18	16.79
e. Jasa Perusahaan	6.80	12.25	21.23	27.27
9. JANA-JANA	17.92	11.25	12.73	19.75
a. Pemerintahan Umum	17.52	11.74	13.45	21.08
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	17.52	11.74	13.45	21.08
2. Jasa Pemerintah lainnya				
b. Swasta	20.54	8.13	7.96	10.57
1. Sosial Kemasyarakatan	16.81	6.40	5.67	7.57
2. Hiburan & Rekreasi	14.64	25.91	21.67	15.97
3. Perumahan & Rumah tangga	27.57	10.93	12.92	15.19
PDRB DENGAN MIGAS	14.98	13.58	12.91	14.84
PDRB TANPA MIGAS	13.57	15.73	14.25	14.42

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

**TABEL 10. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN
MUSIRRAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993
MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 (%)	2003 (%)
1. PERTANIAN				5,30
a. Tanaman Tahunan Makanan	1,27	1,05	1,07	5,31
b. Tanaman Perkebunan	1,17	1,11	1,12	5,31
c. Perikanan dan Hutan Perikanan	4,98	1,47	1,48	5,31
d. Kehutanan	34,25	1,80	11,80	1,11
e. Perikanan	0,75	7,41	11,41	1,11
f. Perikanan	3,31	4,51	1,51	1,81
2. PERTAMBANGAN & PENGALIAN	1,58	(3,13)	0,51	1,49
a. Minyak dan Gas Bumi	1,21	4,51	1,11	1,11
b. Pertambangan selain Migas	-	-	-	-
c. Pengalihan	1,37	0,61	1,30	1,31
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,40	6,67	3,11	5,11
a. Industri Migas				
1. Pengalihan Minyak Bumi	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	4,40	6,67	3,11	5,11
1. Makanan, Minuman dan Tembakak	8,11	0,31	1,30	1,31
2. Tekstil, Drg. Kulit & Aneka lain	-	-	-	-
3. Drg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,30	1,81	1,80	4,31
4. Kerajinan dan Barang Cetak	1,24	1,31	4,11	4,41
5. Pabrik, Kertas & Drg. dari Kertas	-	-	-	-
6. Senam & Drg. Galian bukan logam	1,80	1,31	1,31	1,31
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-
8. Alat Angk. Motor & Perakitannya	7,11	5,11	0,51	1,31
9. Barang lainnya	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	13,79	5,60	7,17	5,11
a. Listrik	10,31	5,11	7,11	5,11
b. Gas	-	-	-	-
c. Air Bersih	-	-	-	-
5. BANGUNAN	6,87	8,79	7,87	4,41
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1,30	5,87	5,10	5,11
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,24	5,11	5,11	5,11
b. Hotel	-	-	-	-
c. Restoran	4,11	5,11	0,51	5,11
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	(0,20)	1,14	5,41	11,40
a. Pengangkutan	(0,31)	2,41	5,11	11,40
1. Angkutan Rel	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	(0,34)	2,41	1,11	11,11
3. Angkutan Laut	-	-	-	-
4. Angk. Sepeda, Denda & Perseki	1,45	5,01	0,51	2,41
5. Angkutan Udara	-	-	-	-
6. Jasa Penumpang Angkutan	1,36	1,41	13,11	10,01
b. Komunikasi	(0,10)	0,51	0,31	0,31
1. Pos dan Telekomunikasi	(0,34)	0,51	0,41	0,41
2. Jasa Penumpang Komunikasi	1,45	0,67	0,11	0,61

Sambungan Tabel 10

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 r)	2003 *)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN				
a. Bank	0,29	4,98	4,32	5,38
b. Lembaga Keuangan terpa Bank	10,62	4,47	3,47	5,17
c. Jasa Pemungut Keuangan	(2,21)	3,10	2,98	4,90
d. Sewa Bangunan	0,02	5,42	4,76	5,65
e. Jasa Perusahaan	1,98	3,24	2,19	3,68
9. JASA-JASA	0,87	3,46	5,29	5,29
a. Pemerintahan Umum	0,48	3,23	5,45	5,48
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	0,48	3,23	5,45	5,48
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-
b. Swasta	2,34	4,33	4,67	4,56
1. Sosial Masyarakat	1,19	3,73	3,96	3,80
2. Hiburan & Rekreasi	5,71	5,41	5,13	4,88
3. Perorangan & Rumah tangga	3,91	5,13	5,62	5,57
PDRB DENGAN MIGAS	2,05	1,88	3,24	4,61
PDRB TANPA MIGAS	1,99	4,19	4,29	5,43

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

**TABEL 11. PERUBAHAN INVESTASI DAN KAPITAL
DI PERAWATAN 1990-1999**
REKONSTRUKSI DAN PERUBAHAN

LOKASI/INDUSTRI	1990	1991	1992	1993
1. PERMULAAN	146,01	214,08	208,07	202,48
a. Investasi Dalam Negara	211,20	261,58	288,25	315,21
b. Investasi Perseorangan	225,01	288,87	311,20	338,75
c. Investasi dan Uang Pinjaman	518,62	587,21	648,88	687,38
d. Pinjaman	271,18	355,88	418,21	457,88
e. Pinjaman	182,35	241,21	287,71	315,21
2. PERTUMBUHAN & PERUBAHAN	697,26	980,26	990,14	822,88
a. Masyarakat dan Uang	581,71	818,85	781,27	678,88
b. Perseorangan dan Uang	211,55	231,87	248,25	281,77
c. Pinjaman	211,55	231,87	248,25	281,77
3. INVESTASI PERUMAHAN	485,92	625,07	580,91	585,25
a. Investasi Uang				
1. Pengeluaran Masyarakat dan Uang				
2. Uang Pinjaman				
b. Investasi Uang Pinjaman	485,92	625,07	580,91	585,25
1. Makanan, Minuman dan Kesehatan	382,56	474,88	488,17	528,27
2. Tekstil, Hrg. Kulit & Alat-alat				
3. Hrg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	823,75	888,78	888,95	1.018,84
4. Kertas dan Barang Cetak	279,75	318,88	371,21	471,88
5. Pupuk, Yams & Hrg. dari Kayu				
6. Senam & Hrg. Bahan-bahan logam	140,54	152,27	167,84	175,21
7. Logam, Lemak, Susu & Daging				
8. Alat Angk. Motor & Perseorangan	1.125,91	1.216,21	1.381,21	1.471,21
9. Barang lainnya				
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	256,53	229,91	448,88	521,21
a. Listrik	216,87	407,27	542,38	681,27
b. Gas				
c. Air Bersih				
5. BANGUNAN	289,28	253,44	388,21	381,27
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	188,98	288,48	218,27	211,27
a. Perdagangan Besar & Eceran	184,29	214,21	111,21	211,27
b. Hotel				
c. Restoran	114,85	124,11	127,88	111,27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	99,24	121,82	128,88	125,27
a. Pengangkutan	89,42	111,11	128,88	125,27
1. Angkutan Rel				
2. Angkutan Jalan Raya	88,71	110,59	128,38	128,27
3. Angkutan Laut				
4. Angk. Sungai, Danau & Perairan	133,23	133,23	141,27	141,27
5. Angkutan Udara				
6. Jasa Penumpang Angkutan	170,10	183,21	183,21	183,21
b. Komunikasi	256,89	271,27	271,27	271,27
1. Pos dan Telekomunikasi	262,38	271,27	271,27	271,27
2. Jasa Penumpang Komunikasi	152,14	161,21	161,21	161,21

Sumbangan Tabel 11

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 (r)	2003 *)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN				
a. Bank	536.43	567.35	626.76	693.77
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	409.34	434.50	471.83	506.17
c. Jasa Pemegang Keuangan	199.00	214.78	227.39	240.98
d. Sewa Bangunan	635.95	669.70	717.61	814.77
e. Jasa Perusahaan	73.25	79.64	94.48	115.98
9. JASA-JASA	240.45	258.55	276.82	314.85
a. Pemerintahan Umum	263.36	285.06	306.69	352.05
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	263.36	285.06	306.69	352.05
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-
b. Swasta	154.75	160.40	165.43	174.94
1. Sosial Masyarakat	169.58	173.94	176.80	183.23
2. Hiburan & Rekreasi	128.79	153.85	178.05	195.35
3. Perorangan & Rumah tangga	134.83	142.27	152.10	165.95
PDRB DENGAN MIGAS	308.64	344.09	376.32	413.14
PDRB TANPA MIGAS	249.27	276.88	303.31	329.17

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

Sumbangan Tabel 12

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 ¹⁾	2003 ²⁾
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN			10.47	10.69
a. Bank	40.34	5.77	9.05	6.87
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	10.41	6.15	5.87	5.97
c. Jasa Pemayang Keuangan	7.63	7.93	-	-
d. Sewa Bangunan	-	-	10.14	10.46
e. Jasa Perusahaan	43.31	5.31	18.63	22.75
	4.73	8.73	-	-
9. JASA-JASA	16.90	7.52	7.07	13.74
a. Pemerintahan Umum	16.96	8.24	7.59	14.79
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	16.96	8.24	-	-
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-
b. Swasta	17.78	3.65	3.14	5.75
1. Sosial Kemasyarakatan	15.44	2.57	1.64	3.64
2. Hiburan & Rekreasi	8.44	19.45	15.73	9.72
3. Perorangan & Rumah tangga	22.76	5.52	6.91	9.11
PDRB DENGAN MIGAS	12.67	11.49	9.37	9.78
PDRB TANPA MIGAS	11.35	11.08	9.55	8.52

Keterangan : 1) Angka Revisi

2) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

**TABEL 13. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA
KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 ^{r)}	2003 ^{*)}
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	1.592,263	2.262,906	2.555,134	2.934,415
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	188,737	203,564	211,461	223,512
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	1.803,526	2.059,342	2.343,673	2.710,903
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	203,202	214,564	222,658	236,225
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTA Rp)	1.600,324	1.844,778	2.121,015	2.474,678
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JiWA)	451,365	454,845	456,228	460,582
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	4.413,862	4.975,115	5.600,564	6.371,102
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	3.545,520	4.055,839	4.649,024	5.372,937

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara

**TABEL 14. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA
KABUPATEN MUNI RAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN URBAH (TANPA MIGAS)**

LAPANGAN URBAH	2000	2001	2002 (r)	2003 *)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	1,169,806	1,353,760	1,546,678	1,769,674
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	125,502	129,541	138,736	146,897
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	1,044,304	1,224,219	1,407,942	1,622,777
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	183,250	192,188	205,828	213,132
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTA Rp)	861,854	1,032,831	1,202,114	1,409,645
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	451,365	454,845	456,228	468,582
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	2,591,707	2,976,311	3,398,143	3,842,256
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	1,987,666	2,268,973	2,634,897	3,068,573

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara

TABEL 15. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA
 KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993
 MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 r)	2003 *)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	645,501	657,656	678,974	710,266
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	126,159	132,546	141,644	149,716
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	519,342	525,110	537,330	560,550
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	96,705	102,112	107,877	112,539
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTA Rp)	422,637	422,998	429,453	448,011
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	451,365	454,845	456,228	454,142
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	1,430,109	1,445,891	1,488,234	1,563,973
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	936,353	929,983	941,312	986,500

Keterangan : r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

**TABEL 16. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA
KABUPATEN MUSIRAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993
MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002 (r)	2003 *)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	469,292	488,936	509,933	537,624
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	95,245	101,346	107,838	112,765
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	374,047	387,590	402,095	424,859
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	87,035	91,982	96,186	99,701
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTA Rp)	287,012	295,608	305,909	325,158
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	451,365	454,845	456,228	460,582
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	1,039,718	1,074,951	1,117,715	1,167,271
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	635,876	649,910	670,518	705,972

Keterangan : r) Angka Revisi
*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

BPS

**BADAN PUSAT STATISTIK
KAB. MUSI RAWAS**
Komplek Pemda Tabu Pingin Lubuklinggau
Telp. / Fax. (0733) 451241



BADAN
054011

8010102999

Serial Lainnya

Merk PDRB Mura 2003